



**KEEFEKTIVAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE  
TARTILA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-  
QUR'AN SANTRI DI TPQ SABILUN NAJAH SAMBIROTO  
TAMAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**Khalimatus Sa'diah  
NIM: D31208026**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS * T. 2012 072 PAI	No. REG : T.2012/PAI/72 ASAL BUKU : TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2012

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Khalimatus Sa'diah

NIM : D31208026

Judul : "Keefektivan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tartila  
dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di  
TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman-Sidoarjo."

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Mei 2012

Pembimbing,



**Drs. H. Saiful Jazil, M. Ag**  
NIP. 196912121993031003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Khalimatus Sa'diah ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya,

Mengesahkan  
Fakultas Tarbiyah  
Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**  
NIP. 196203121991031002

Ketua,

**Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag**  
NIP. 196912121993031003

Sekretaris,

**Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd**  
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

**Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag**  
NIP. 196503151998031001

Penguji II,

**Drs. Sutikno, M.Pd.I**  
NIP. 196808061994031003

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KHALIMATUS SA'DIAH**  
NIM : **D31208026**  
Jurusan/Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Fakultas : **TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Mei 2012

Yang Membuat Pernyataan

**KHALIMATUS SA'DIAH**  
NIM. D31208026

## ABSTRAK

**Khalimatus Sa'diah 2012: Keefektifan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tartila dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri di TPQ Sabilun Najah Sambiroto, Taman-Sidoarjo**

Al-Qur'an sebagai mujizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, belajar membaca al-Qur'an merupakan kewajiban kita, sebagai umat Islam hendaknya melakukan langkah positif untuk mengembangkan pengajaran al-Qur'an, melihat sekarang ini banyak generasi kita yang belum bisa membaca al-Qur'an secara baik, apalagi memahaminya, diperlukan media untuk belajar dan memperdalam isi kandungan al-Qur'an, hal itu dengan menggunakan metode dan tehnik Belajar membaca al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efesien, serta dapat mengantarkan untuk menguasai belajar membaca al-Qur'an.

Dari latar belakang diatas, penelitian ini ada beberapa masalah yang perlu dijawab, meliputi Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto, Taman-Sidoarjo, Bagaimana kualitas bacaan al-Qur'an Santri di TPQ Sabilun Najah Sambiroto, Taman-Sidoarjo, Bagaimana keefektifan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartila dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an Santri TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo. Untuk menjawab pertanyaan diatas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sehingga hasil yang diperoleh berupa deskripsi penjabaran penelitian. untuk mendapatkan data tentang efektivitas metode tartila dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo, setelah data terkumpul penelitian dianalisis dengan tehnik prosentase, kemudian penelitian dideskriptifkan untuk mendapatkan kesimpulan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, *interview*, dan angket.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode tartila sangat efektif sekali dalam meningkatkan kualitas bacaan santri TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo dengan indikator-indikator sebagai berikut: santri mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, santri mampu membaca al-Qur'an dengan benar, siswa lebih berhati-hati dalam membaca al-Qur'an, siswa mampu merasakan ketika ada bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid.

**Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Tartila, dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an**

# DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>

## **BAB I : PENDAHULUAN** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Definisi Operasional.....	11
F. Kajian Pustaka.....	15
G. Metode Penelitian .....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	26



## **BAB II : KAJIAN TEORI**

A. Tinjauan tentang Pembelajaran Al-Qur'an .....	29
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an .....	29
2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an .....	38
3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	46
4. Pentingnya Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an .....	51
5. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an .....	54
6. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an .....	58
B. Tinjauan tentang Metode Tartila .....	68
1. Latar Belakang Metode Tartila .....	68
2. Pengertian Metode Tartila .....	68
3. Pijakan Metode tartila .....	69
4. Tujuan Metode Tartila .....	72
5. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tartila .....	72
6. Target Pencapaian Metode Tartila .....	75
C. Kualitas Bacaan Al-Qur'an .....	84
D. Keefektifan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an .....	87

## **BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	89
1. Profil TPQ Sabilun Najah .....	89
2. Sejarah Berdirinya TPQ Sabilun Najah .....	90
3. Struktur Organisasi TPQ Sabilun Najah .....	90
4. Keadaan Asatidzah TPQ Sabilun Najah .....	91
5. Keadaan Santri TPQ Sabilun Najah .....	93
6. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Sabilun Najah .....	95

<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>96</b>
1. Penerapan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah.....	96
2. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri TPQ Sabilun Najah .....	109
3. Keefektivan Pembelajaran al-Qur'an Metode Tartila dalam Meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri TPQ Sabilun Najah .....	110

#### **BAB IV : ANALISIS DATA**

A. Analisis Data .....	124
------------------------	-----

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	128
B. Saran-saran.....	129

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>
-----------------------------	------------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
Tabel 3.1: Keadaan Guru telah Lulus Uji Kompetensi .....	92
Tabel 3.2: Keadaan Guru belum Lulus Uji Kompetensi.....	93
Tabel 3.3: Keadaan santri.....	94
Tabel 3.4: Keadaan Sarana dan Prasarana .....	95
Tabel 3.5: Perincian Kegiatan Pembelajaran .....	99
Tabel 3.6-3.13: Data Angket tentang Respon Santri terhadap Metode Tartila...	111
Tabel 3.14-3.22: Data Angket tentang respon Santri terhadap Kualitas bacaan al-Qur'an .....	117

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **DAFTAR LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Lampiran 1: Instrumen Interview**

**Lampiran 2: Instrumen Angket Santri**

**Lampiran 3: surat Izin Penelitian**

**Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian**

**Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup**

**Lampiran 6: Pernyataan Keaslian Tulisan**

**Lampiran 7: Surat Tugas bimbingan Skripsi**

**Lampiran 8: Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap warga yang merupakan cerminan akan maju atau mundurnya suatu bangsa, karena pendidikan merupakan proses untuk mengubah dan mengembangkan pengetahuan dan bukan sekadar mewarisi kebudayaan dari generasi ke generasi. Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk di sini adalah tanggungjawab untuk meningkatkan baca tulis *al-Qur'ân* generasi umat Islam. Sebagaimana intruksi Menteri Agama nomor 3 tahun 1990, tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf *al-Qur'ân*.<sup>1</sup>

Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa *al-Qur'ân* adalah perkataan (*kalâm*) Allâh *Ta'âlâ* yang diturunkan dengan *lisân* orang Arab yang tentunya tidak semua suku maupun bangsa dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tartil* tanpa adanya usaha untuk mengucapkan huruf-hurufnya dengan tepat dan benar, karena *al-Qur'ân* ini memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci lainnya diantaranya adalah:

- a. Bahasa Arab sebagai standar bahasa yang baku.

---

<sup>1</sup> *Proyek pengadaan kitab suci al-Qur'ân terbitan Depertemen Agama Pusat Jakarta 1990/1991 dalam buku Iqra'*

Sebagaimana firman Allâh *Ta'âlâ* dalam beberapa ayat-Nya yang diantaranya adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

*"Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur'ân dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya" (Q.S Yusuf: 2)*

b. Mudah dipelajari.

Allâh *Ta'âlâ* berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'ân untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran" (Q.S Al-Qamr: 17)* Imam Al-Sadâ dalam tafsir Ibn Katsir berkata tentang ayat ini yaitu: "Dimudahkan bacaanya untuk semua *lisân* (lidah)" (*Tafsir Ibn Katsir*, 1413: 4/ 266). Artinya dimudahkan bagi suku dan bangsa baik Arab maupun non Arab yang bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya.

c. Membacanya bernilai pahala

Rasulullâh *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda: *"Dari 'Abdullah ibnu Mas'ud berkata: telah bersabda Rasulullâh Shallallâhu 'Alaihi Wasallam: barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allâh ( al-Qur'ân ) maka baginya satu kebaikan, satu kebaikan sama dengan sepuluh pahala, saya (*

*Rasulullâh* ) tidak mengatakan { \_\_ } satu huruf, akan tetapi *Alif* satu huruf

*Lâm* satu dan *Mim* satu huruf" (H.R Tirmidî, No: 291).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian poin pertama sangat berhubungan erat dengan poin yang ketiga, yaitu seorang *qâri'* akan mendapat pahala bacaan *al-Qur'ân* sesuai dengan ketepatan dan kefasihannya dalam mengucapkan huruf-huruf *al-Qur'ân*, sekalipun pada poin kedua diktakan mudah dipelajari dan itu adalah *sunnatullâh*.

Dengan demikian merupakan kewajiban seorang muslim terhadap *al-Qur'ân* adalah membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah *tajwid* yang disebut dengan bacaan *tartil*. Lalu pertanyaannya apakah bacaan *al-Qur'ân* kita khususnya kaum muslimin indonesia sudah mencapai standar bacaan *tartil*? Sebagaimana yang Allâh *Ta'âlâ* firmankan "*Dan bacalah al-Qur'ân itu dengan tartir*" (*Q.S Al-Muzzamil: 4*).

Ternyata kalau diamati secara seksama kondisi ummat Islam Indonesia saat ini belum mencapai pada tingkatan bacaan *tartil*, karena realita bacaan *al-Qur'ân* yang ada pada kaum muslimin saat ini pada umumnya sangat jauh dari yang diharapkan seperti yang difirmankan Allâh *Ta'âlâ* di atas. Hal ini banyak dijumpai kebanyakan dari kaum muslimin jatuh kedalam kesalahan-kesalahan yang dapat menghilangkan ruh dari pada bacaan *al-Qur'ân* itu sendiri, seperti beberapa kesalahan yang sering terjadi adalah sebagaimana berikut ini:

1. Kesalahan pada *makhraj*
2. Kesalahan pada nada vocal dan dengung
3. Kesalahan pada huruf-huruf *sukun* dan *qalqalah*

#### 4. Kesalahan pada *Mad* (bacaan panjang)

Kesalahan-kesalahan di atas itu terjadi karena adanya beberapa faktor yang sangat mendominasi, artinya faktor-faktor tersebut dapat disebut sebagai sebab terjadinya kesalahan pada bacaan *al-Qur'ân*. Ada beberapa hal yang menyebabkan kurang mampunya umat Islam Indonesia dalam membaca *al-Qur'ân*, salah satu diantaranya adalah status pengembangan metodologi pengajaran membaca *al-Qur'ân* selama ini hingga tahun 1990-an, metode yang banyak di pakai adalah metode yang tertuang dalam “*al-Qawâ'idul Baghdâdiyah*” atau biasa di kenal dengan “tuntunan” atau “*Juz 'Ammâ*”, dengan metode ini menyebabkan anak belajar harus memakan waktu 2-3 tahun untuk bisa membaca *al-Qur'ân*. Akibatnya banyak anak yang *drop out* sebelum ia mampu membaca *al-Qur'ân*, jadilah ia buta huruf *al-Qur'ân* selamanya. (*Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra', LPTQ Nasional, Team Tadarus AMM Yogyakarta: 2-3*)

Pembelajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.<sup>2</sup> Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

---

<sup>2</sup> Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamit, 2007), hlm.

Dengan pembelajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Dalam pembelajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak dini usia.<sup>3</sup>

Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.<sup>4</sup>

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al- Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.<sup>5</sup> Seperti halnya dalam Surat Al-"Alaq ayat 1-5 yang berbunyi: Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang

<sup>3</sup> Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Dini Usia*, (Bandung; PT Afabeta, 2004), hlm. 2

<sup>4</sup> Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm.157-158

<sup>5</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 121

mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak kecil, sebab masa anak-anak merupakan masa-masa yang paling intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru, tetapi masa tersebut rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menyimpannya baik itu kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan.

Dalam mendidik anak yang paling bertanggung jawab adalah dari pihak keluarga. Seperti halnya pepatah mengatakan "*Mendidik Anak Bagaikan Mengukir Diatas Batu*". Meskipun mendidik anak begitu penuh tantangan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingatnya hingga dewasa kelak.<sup>7</sup>

Hal ini berhubungan dengan masyarakat, walaupun dari masyarakat itu sendiri banyak yang sudah mengerti tentang Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak yang belum bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya hal tersebut

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an In Word

<sup>7</sup> Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 5

berhubungan erat dengan faktor yang mempengaruhi terhadap tujuan pembelajaran yakni metode yang digunakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak akan berarti apa-apa, bila dipandang terpisah dari faktor- faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan lain sebagainya.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an tetapi kebanyakan dari pihak pendidik masih belum menerapkan atau menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pembelajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

Pembelajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pembelajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumberdaya manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pembelajaran Al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran

baca tulis Al-Qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta dari segala ajaran Islam yang menjadi kebutuhan semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga dalam proses pembelajaran para pendidik (ustadz-ustadzah) harus menentukan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan tepat.

Penentuan metode pembelajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di TPQ Sabilun Najah yang mana lembaga ini menggunakan metode Tartila. Adapun tujuan dari penggunaan metode Tartila ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an anak-anak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TPQ Sabilun Najah merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di Sambiroto Taman Sidoarjo. TPQ ini bertempat di Masjid Sabilun Najah. TPQ Sabilun Najah merupakan salah satu TPQ yang menggunakan metode cepat belajar membaca Al-Qur'an yakni metode Tartila.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul:

**"Keefektivan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tartila dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan al-Qur'an di TPQ Sabilun Najah Sambiroto**

**Taman Sidoarjo”** Dengan demikian peneliti dapat meneliti efektif tidaknya Metode Tartila yang diterapkan oleh lembaga Pendidikan al-Qur’an TPQ Sabilun Najah untuk meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur’an anak-anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada rumusan masalah ini akan dikemukakan dalam bentuk pertanyaan mendasar yang akan dicari jawabannya dalam penelitian nanti. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur’an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah?
2. Bagaimana Kualitas bacaan al-Qur’an Santri di TPQ Sabilun Najah?
3. Bagaimana Keefektivan Pembelajaran al-Qur’an Metode Tartila dalam meningkatkan Kualitas bacaan al-Qur’an Santri di TPQ Sabilun Najah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur’an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah.
2. Untuk mengetahui Kualitas bacaan al-Qur’an Santri di TPQ Sabilun Najah.
3. Untuk mengetahui Keefektivan Pembelajaran al-Qur’an Metode Tartila dalam meningkatkan Kualitas bacaan al-Qur’an Santri di TPQ Sabilun Najah.

## D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah, sebagai berikut:

### 1. Akademis

- a. Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam di Indonesia.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pembelajaran Al-Qur'an Metode Tartila dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an anak.

### 2. Individu

- a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktik serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
- b. Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan pendidikan agama Islam.

### 3. Sosial

- a. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya pada kemampuan membaca al-Qur'an siswa di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo.
- b. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pembelajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang di amati (diobservasi).<sup>8</sup> Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. **Keefektivan** : Menunjukkan tepat sasaran, mengenai sasaran, dimana suatu tujuan dikatakan efektif bila usaha itu tetap mengenai sasaran.<sup>9</sup>  
Menurut ahli pendidikan, Komaruddin dalam buku risetnya ” efektivitas adalah kemampuan untuk mendapatkan hasil yang spesifik atau mendesakan pengaruh spesifik yang terukur”. Menurut Salim dan Sudarsono dalam kamus pendidikan mengungkapkan bahwa ”efektivitas merupakan tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.”. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan efektivitas adalah keadaan atau pengaruh, dapat

---

<sup>8</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 1998), cet 2, hal.

<sup>9</sup> M. Sastra Raja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum* (Surabaya: Nasional, 1987), 457.

membawa; berhasil guna (usaha atau tindakan).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. **Pembelajaran Al-Qur'an** : pembelajaran berasal dari kata belajar.

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu.<sup>10</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan kepada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“pungkasan” para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang tertulis dalam mashahif, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Jakarta: Depag RI, 1986), hal. 2

ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas.<sup>11</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses belajar mengajar Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh ustadz/dzah dengan santrinya, guna untuk mengantarkan santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

### 3. Metode Tartila

: Salah satu metode cepat belajar membaca al-Qur'an yang disusun dan diterbitkan oleh PW. Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Jawa Timur, dan mempunyai prinsip pada pembelajarannya yakni dalam pendekatan dan metodenya mengutamakan pendekatan al-thariqah al-shauthiyyah dan al-tarkibiyyah dengan penekanan tehnik drill dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Syekh Muhammad Ali, *Ikhtisar.....*, 3

<sup>12</sup> PW. Jam'iyatul Qurro' Wal-Huffadz Jawa Timur, *Buku Pegangan Tartila Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*, (Surabaya, PW. Jam'iyatul Qurro' Wal-Huffadz Jawa Timur, *Buku Pegangan Tartila Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*, 1998) hal: -

Jadi *Pembelajaran al-Qur'an Metode Tartila* adalah proses belajar Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh ustadzah dengan santrinya, guna untuk mengantarkan santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan dengan menggunakan buku pegangan metode Tartila.

4. **Meningkatkan** : Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat (produksi, dsb) atau meningkatkan diri, memegahkan diri. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1997: 1060) maksudnya adalah usaha-usaha yang dilakukan seseorang secara maksimal pada perubahan untuk meraih hasil yang lebih baik.
5. **Kualitas** : Dalam kamus bahasa disebut juga kualitas; mutu; baik buruknya barang atau sesuatu.<sup>13</sup>
6. **Bacaan Al-Qur'an**: Bacaan adalah cara membaca (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 1997: 72), adapun bacaan *al-Qur'ân* adalah terjemahan dari kata bahasa arab yaitu: *Qirâ'atul Qur'ân*. Di kemukakan oleh Subhi Al-Shilâh: " *al-Qur'ân* itu sendiri *masdar* dari kata *Qirâ'ah* dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrû'* (yang dibaca)"(Subhi Al-Shilâh dalam *dirâsah islâmiyah I al-Qur'ân* dan *Hadîts*. Abuddin Nata,

<sup>13</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Suarabaya: Arkola, 1994).

1994: 53-54). Artinya bacaan terhadap ayat-ayat *al-Qur'ân* yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja dalam rangka beribadah kepada Allâh *Subhnahu Wata'âlâ*.

Jadi ***Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri*** adalah bacaan al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang disebut dengan bacaan tartil. usaha-usaha yang dilakukan seseorang secara maksimal pada perubahan untuk meraih hasil yang lebih baik dalam hal bacaan terhadap ayat-ayat al-Qur'an pada Santri.

Berdasarkan interpretasi di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi “Keefektivan pembelajaran Metode Tartila dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an Santri di TPQ Sabilun Najah” yaitu upaya untuk mengetahui keefektivan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tartila agar peserta didik (Santri) dapat membaca al-Qur'an dengan benar. Hal ini akan dapat membantu peserta didik (Santri) dalam mengembangkan atau meningkatkan mutu dalam hal membaca ayat-ayat al-Qur'an di TPQ Sabilun Najah.

## **F. Kajian Kepustakaan**

Rusli (UIN 2005), telah menulis dengan judul ” *Studi Tentang Efektifitas Metode Iqra' Dalam Membantu Siswa Belajar Membaca Al-Qur'ân Di Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada' Yogyakarta 2004/2005*).

Linatul Muasiroh (IAIN Sunan Ampel 2003), telah menulis dengan judul *“Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Tartil dalam kefasihan baca Al-Qur’an: Studi Kasus di TPQ al-Huda Kutorejo Pandaan 2003/2004”*.

Nur Khozim (IAIN Sunan Ampel 2010), telah menulis dengan judul *“Strategi Pembelajaran al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan al-Qur’an di Pondok Pesantren al-Fatich Surabaya 2009/2010”*.

Dari hasil tinjauan kepustakaan di atas yang penulis kutip dari beberapa karya tulis ilmiah bahwa judul-judul di atas membicarakan tentang bagaimana keefektifan pembelajaran al-Qur’an.

Dari karya-karya di atas dapat penulis simpulkan bahawa belum ada peneliti yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan baik dari segi obyek penelitian maupun masalah dan bahan penelitian. Adapun judul dan masalah yang penulis paparkan yaitu: **“Keefektifan Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tartila dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri di TPQ Sabilun Najah”**.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif diskriptif, yaitu Penelitian yang menjabarkan hasil dari penelitian,

baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif yang berupa pembahasan dan penjabaran data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Populasi, Sampel dan Sumber Data

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah subyek dalam suatu daerah atau lingkungan tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini adalah Santri TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>14</sup> menurut Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah peserta atau Santri yang mengikuti pembelajaran Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah, yang akan terdiri dari 47 Santri tingkat marhalah Wustho dan akhir.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 109.

Dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*Purposive Sampling*)<sup>15</sup>, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek sosial yang diteliti.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini mempunyai beberapa alasan yaitu menghemat biaya, waktu dan tenaga, serta memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti, karena semua data dari obyek peneliti yang lebih kecil akan lebih mudah dianalisa secara detail.

### **c. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan melalui dua cara yaitu:

#### **1. Library Research**

Yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori dari permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku dan lain-lain.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 300.

## 2. *Field Research*

Yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>16</sup> Adapun data ini meliputi dua macam, yaitu:

### 1) Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>17</sup> diantaranya adalah:

- a) Kepala TPQ Sabilun Najah.
- b) Guru-guru yang mengajar Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah.
- c) Peserta (Santri), yaitu mengambil data tentang tanggapan

Santri terhadap penerapan Metode Tartila dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an Santri di TPQ Sabilun Najah.

### 2) Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>18</sup> seperti dokumentasi mengenai program pembelajaran, dan literatur-literatur mengenai Metode Tartila,

<sup>16</sup> Hadi, *Metodologi Research....*, 66

<sup>17</sup> Ibid, 308.

<sup>18</sup> Ibid, 309.

serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya

lembaga, dan struktur organisasi TPQ Sabilun Najah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

#### a. Data Kualitatif

Yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kualitatif adalah:

- 1) Gambaran umum tentang kepengurusan TPQ Sabilun Najah
- 2) Program pengembangan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah
- 3) Literatur-literatur mengenai kualitas bacaan al-Qur'an Santri.
- 4) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis.

#### b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Dalam penelitian ini data statistik hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini penelitian kualitatif. Seperti jumlah guru, jumlah murid, sarana dan

prasarana, dan hasil keefektifan pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an Santri dengan Metode Tartila yang diambil dengan tehnik analisis prosentase.

#### 4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu, sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.<sup>19</sup>

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif atau partisipan artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*....., 120.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode*....., 310.

Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan penerapan Metode Tartila dalam meningkatkan kualitas bacaan *al-Qur'an* Santri di TPQ Sabilun Najah.

b. Metode Wawancara (*interview*),

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal.<sup>21</sup> Dalam artian bahwa metode ini berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>22</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Metode Tartila dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an Santri di TPQ Sabilun Najah, interview ini dilakukan oleh peneliti dengan kepala lembaga TPQ Sabilun Najah, guru kelas dan tenaga kependidikan yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, agenda, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan

<sup>21</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 133.

<sup>22</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 94.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 206.

data, jumlah keseluruhan peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan di samping juga letak geografis, peta-peta, foto-foto kegiatan, data inventaris terhadap pemenuhan-pemenuhan kebutuhan material dalam mengajar seperti alat bantu, poster, dan wujud lain yang diperlukan untuk menunjang kejelasan obyek penelitian.

d. Metode Angket (*Questioner*)

Metode Angket adalah cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden sebagai alat mengumpulkan informasi.

Metode angket ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara.)

## 5. Tehnik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumentasi dan angket) akan diproses kira-kira sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun

ke dalam teks yang diperluas. Dalam hal ini analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan,<sup>24</sup> yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sedangkan dalam kegiatan ini, penulis memilih data-data yang diperoleh dari para informan baik dari Kepala TPQ Sabilun Najah maupun dari para informan di luar seperti penulis metode Tartila, para pengajar dan peserta (Santri) yang mengikuti proses pembelajaran metode Tartila di TPQ Sabilun Najah.

### 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah penulis menyederhanakan data yang ada, yakni sekilas tentang pelaksanaan metode Tartila dan keefektivannya dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an Santri TPQ Sabilun Najah.

---

<sup>24</sup> Matthew dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 15-16

### 3) Penganalisaan Data

Setelah data-data selesai diolah, maka dilakukan penganalisaan data yang bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga menjadi lebih mudah untuk ditafsirkan. Menurut Lexy Moeleong, penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Metode induktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>25</sup>

Walaupun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, namun tidak memungkiri data numerik atau angka seperti prosentase dan jumlah tetap digunakan, sekedar untuk mempermudah dalam memberikan gambaran dan jawaban kesimpulan. Yaitu menggunakan rumus analisa prosentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Number of case (jumlah prosentase atau banyaknya individu yang diteliti).

---

<sup>25</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, tt), hlm. 57

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase penelitian menetapkan standard, sebagai berikut :

- 1). 76% - 100% tergolong baik
- 2). 56% - 75% tergolong cukup baik
- 3). 40% - 55% tergolong kurang baik
- 4). Kurang dari 40 % tergolong tidak baik

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, Penulis memberikan ketentuan sebagai berikut :

- 1). Yang memilih jawaban A diberi nilai dengan angka 3
- 2). Yang memilih jawaban B diberi nilai dengan angka 2
- 3). Yang memilih jawaban C diberi nilai dengan angka 1

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi empat bab dan tiap bab tersusun dari beberapa sub dan akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi

Operasional, Ruang Lingkup Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB II KAJIAN TEORI**, yang mencakup tentang:

- A. Pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi: Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an, Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an, Pentingnya Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an, dan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an.
- B. Metode Tartila yang meliputi: Latar Belakang Metode Tartila, Pengertian Metode Tartila, Pijakan Metode Tartila, Tujuan Metode Tartila, Strategi Pembelajaran metode Tartila, Target Pencapaian Metode Tartila.
- C. Faktor – faktor yang mempengaruhi pembelajaran al-Qur'an.
- D. Kualitas Bacaan al-Qur'an.

## **BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN** yang mencakup tentang:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- A. Deskripsi Objek Penelitian yang meliputi: Profil TPQ Sabilun Najah, Sejarah Perkembangan TPQ Sabilun Najah, Struktur Organisasi Lembaga TPQ Sabilun Najah, Keadaan Asatidzah TPQ Sabilun Najah, Keadaan Santri TPQ Sabilun Najah, Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Sabilun Najah.
- B. Penyajian Data Hasil Penelitian yang meliputi: Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Tanggulangin Sidoarjo, Kualitas bacaan Al-Qur'an santri di

TPQ Sabilun Najah, Keefektivan pembelajaran al-Qur'an metode

Tartila dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri TPQ  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo.

**BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN** yang mencakup: analisis data. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan Keefektivan pembelajaran al-Qur'an Metode Tartila dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an Santri di TPQ Sabilun Najah.

**BAB V PENUTUP** yang mencakup: Kesimpulan dan Saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata “*belajar*” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Keduanya (pe-an) termasuk konflik nominal yang bertalian dengan prefiks verbal “me” yang mempunyai arti proses. Pembelajaran berasal dari kata “*belajar*” berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>26</sup>

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar yakni:

- a) Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b) Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 5

c) Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.<sup>27</sup>

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun kedua kata tersebut mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (*aspek kognitif*), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (*aspek afektif*), serta keterampilan (*aspek psikomotor*) seorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan guru saja, sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 45-46

*pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.<sup>28</sup>

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>29</sup>

Beberapa prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran tersebut diatas adalah: *pertama*, pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku artinya seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya. *Kedua*, hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. *Ketiga*, pembelajaran merupakan suatu proses. *Keempat*, proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang akan dicapai. *Kelima*,

---

<sup>28</sup> Ahmad Zayadi. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 8-9

<sup>29</sup> Mohamad Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 7

pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi yang sifatnya nyata.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Sebagaimana telah dinyatakan:

“Dunkin dan Biddle mengatakan: bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu: (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran; (2) kompetensi metodologi pembelajaran. Artinya, jika guru menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip *pedagogik*, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal.”<sup>30</sup>

Adapun empat pilar dalam pembelajaran yang dirumuskan oleh Komisi Pendidikan UNESCO (1996), yaitu: *learning to know* atau *learning*

---

<sup>30</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62-64

*to learn*, mengandung pengertian bahwa belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, akan tetapi juga harus berorientasi kepada proses belajar. Dengan proses belajar, siswa bukan hanya sadar akan apa yang harus dipelajari. Akan tetapi, juga memiliki kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mempelajari materi yang harus dipelajari itu. Dengan kemampuan itu memungkinkan proses belajar tidak akan berhenti atau terbatas di sekolah saja, akan tetapi memungkinkan siswa akan secara terus menerus belajar dan belajar. *Learning to do*, mengandung pengertian bahwa belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, akan tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global. Dengan demikian, *learning to do* juga berarti proses pembelajaran berorientasi pada pengalaman (*learning by experience*). *Learning to be*, mengandung pengertian bahwa belajar adalah membentuk manusia yang “menjadi dirinya sendiri”, dengan kata lain belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab sebagai manusia. Dalam pengertian ini, juga terkandung makna kesadaran diri sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab sebagai kholifah di muka bumi serta menyadari akan segala kekurangan dan kelemahannya. *Learning to live together*, adalah belajar untuk senantiasa selalu bekerja sama. Hal ini sangat diperlukan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam masyarakat global dimana manusia baik secara individual maupun secara kelompok tidak mungkin dapat

hidup sendiri atau mengasingkan diri bersama kelompoknya. Dalam konteks ini termasuk juga pembentukan masyarakat demokratis yang memahami dan menyadari akan adanya setiap perbedaan pandangan antara individu.<sup>31</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan murid, guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk memperoleh perubahan tingkah laku setiap individu. Sedangkan, pengertian Al-Qur'an menurut bahasa (etimologi) artinya "*bacaan*" atau "*yang dibaca*". Secara harfiah, Al-Qur'an berarti "*bacaan sempurna*". Menurut istilah (terminologi/syara'), Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan secara mutawattir kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dengan perantara Malaikat Jibril yang ditulis ke dalam mushaf-mushaf dan bertuliskan dengan huruf bahasa Arab, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas untuk disampaikan kepada seluruh umat Islam di dunia dan bagi yang membacanya berpahala dan bernilai ibadah.<sup>32</sup>

Pada prinsipnya definisi-definisi lainnya, yang banyak dikemukakan para ahli, tidak jauh berbeda dengan definisi di atas, yaitu berkisar pada prinsip, bahwa Al-Qur'an itu Kalam Allah, diturunkan kepada Nabi Muhammad, berbahasa Arab, tersusun dalam suatu mushaf tertentu dan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 97-98

<sup>32</sup> Tim Penyusun Teks Book Dirasat Islamiyyah (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Anika Bahagia Offset, 1995), hlm. 2

sampai kepada kita sekarang ini dengan jalan mutawattir (terkenal tidak mungkin ada kebohongan).<sup>33</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Difahami dari prinsip dasar definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah:<sup>34</sup>

- a. Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Batasan ini menunjukkan bahwa yang diturunkan kepada Nabi-Nabi sebelumnya tidak disebut Al-Qur'an. Yang diturunkan Nabi Daud disebut Zabur, yang diturunkan kepada Nabi Musa disebut Taurat, dan yang diturunkan kepada Nabi Isa disebut Injil.
- b. Berbahasa Arab. Batasan ini menunjukkan bahwa terjemahannya tidak disebut Al Qur'an, tetapi disebut dengan terjemahan Al-Qur'an. Begitu pula tafsir Al-Qur'an, sekalipun menggunakan bahasa Arab, juga tidak disebut Al- Qur'an tetapi disebut tafsir Al-Qur'an.
- c. Membacanya berpahala. Batasan ini juga menunjukkan bahwa Hadis Qudsi sekalipun turun langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad, tidak berpahala karena itu hadis Qudsi, juga tidak di sebut Al-Qur'an.
- d. Dalam definisi yang lain, misalnya ada yang memberikan karakteristik turunnya melalui Malaikat Jibril, menunjukkan bahwa yang turun langsung seperti hadis Qudsi, juga tidak disebut Al-Qur'an.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 2-3

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 3

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat ulama tentang pengertian Al-Qur'an tersebut, baik ulama Indonesia maupun ulama dari luar Indonesia, diantaranya:<sup>35</sup>

- a. K. H. Munawar Khalil, dia menyatakan: Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat, dinilai ibadah bagi yang membacanya.
- b. Drs.H. M. Khudhari Umar, dia mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (Mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, ditulis dengan mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.
- c. Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, dia memberikan pengertiannya sebagai berikut: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penulisannya.
- d. Fazlur Rahman, yang mengartikan Al-Qur'an adalah sumber yang mampu menjawab semua persoalan.

---

<sup>35</sup> Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 24-26

- e. Imam Fakhrr Razie dan Syekh Mahmud Syaltut, yang menyatakan: Al-Qur'an adalah lafadz Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir.
- f. Ali Al Shabuni, memberikan pengertian Al-Qur'an sebagai berikut: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul-Nya yang penghabisan dengan perantaraan Malaikat Jibril yang ditulis pada mushaf-mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Naas.
- g. Dr. Abdul Wahab Khallaf, dia menyatakan pendapatnya mengenai pengertian Al-Qur'an adalah sebagai berikut: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril (al-Ruh al-Amin) ke dalam hati Rasulullah SAW dengan menggunakan bahasa Arab serta makna-makna yang benar untuk dijadikan *hujjah* (argumentasi) dalam pengakuannya sebagai Rasul dan untuk dijadikan sebagai dustur (Undangundang) bagi seluruh umat manusia, di mana mereka mendapatkan petunjuk dari padanya, di samping merupakan amal ibadah bagi kaum muslimin yang membacanya.
- h. Ustadz Farid Wajdi, dia mengemukakan tentang pengertian Al-Qur'an sebagai berikut: Al-Qur'an adalah wahyu Illahi yang diturunkan dengan perantaraan al-Ruh al-Amin (Jibril) atas hati Rasulullah, Muhammad SAW, agar menjadi peringatan bagi manusia seluruh alam.

Dari beberapa pengertian Al-Qur'an yang telah dijelaskan oleh para pakar dan ulama diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan menggunakan bahasa Arab, melalui perantara Malaikat Jibril, secara mutawatir untuk disampaikan dan diterima oleh umat Islam sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama dari ajaran-ajaran agama Islam yang berisi tentang pokok-pokok agama, juga mengandung segala sesuatu yang dibutuhkan bagi kepentingan hidup dan kehidupan manusia yang bersifat pribadi dan sosial, baik berupa nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Sang Kholiq, manusia dengan dirinya atau manusia dengan makhluk-makhluk yang ada disekitarnya.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengertian pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses belajar Al-Qur'an yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

## **2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an**

### **a. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an**

Secara formal, dasar pemikiran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an adalah sama dengan

dasar yang digunakan dalam pendidikan agama. Karena pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan agama dan pengajaran agama itu sendiri bersumber dari Al-Qur'an. Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu: <sup>36</sup>

**1) Dasar dari Segi Yuridis atau Hukum**

Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama dari segi yuridis formal ada 3 macam, antara lain:

a) Dasar ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah Negara yaitu pancasila sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

b) Dasar Struktural atau Konstitusional

Dasar struktural adalah dasar dari UUD 1945 dalam bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

---

<sup>36</sup> Zuhairini dan Abdul Ghafir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004), hlm. 9-12

c) **Dasar Operasional**

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti pada Ketetapan-ketetapan MPR.

2) **Dasar Religius**

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepada-Nya. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menunjukkan adanya perintah tersebut adalah surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".*

Selain itu juga disebutkan dalam hadits Nabi yang berbunyi:  
*Artinya: "Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit". (HR. Bukhari).*

*Artinya: "Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang*

tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama **Yahudi,**

*Nasrani, atau Majusi*". (HR. Baihaqi).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3) **Dasar dari Segi Sosial Psikologis**

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa, tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya apabila mereka dapat mendekatkan diri dan mengabdikan hanya kepada Zat Yang Maha Kuasa. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Ar-Ra'ad ayat 28, yang berbunyi: *Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram"*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara umum, yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an ini hanya berasal dari sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

a) Ayat-ayat Al-Qur'an

✓ QS. Ali Imron ayat 138

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ



*Artinya: “(Al- Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”.*

- ✓ QS. Al-Baqarah ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا  
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ  
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

*Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.*

Al-Qur’an sebagai petunjuk dalam kehidupan, maka Al-Qur’an harus dipelajari oleh seluruh umat manusia khususnya kaum Muslim laki-laki maupun perempuan. Di samping mempelajari cara membacanya, kaum Muslim hendaknya juga dapat mempelajari terjemah dan tafsirnya sebab tanpa keduanya maka seseorang akan sulit memperoleh petunjuk yang ada padanya. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an merupakan

perintah Allah kepada seluruh umat manusia sebagaimana ayat-

ayat diatas yang menjadi dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b) Hadits

*Artinya: "Utsman bin Affan r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sebaik kamu yaitu orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)*

### b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan yaitu sasaran terakhir yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Tujuan merupakan sarana untuk mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, tujuan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan proses belajar Al-Qur'an.

Drs. Ahmad D. Marimba mengemukakan dua macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.<sup>37</sup>

#### 1) Tujuan Sementara

Tujuan sementara yaitu sasaran yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara disini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan

---

<sup>37</sup> Nur Unbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 29

jasmaniyah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani-rohani dan sebagainya. Adapun tujuan sementara dari pembelajaran Al-Qur'an ini adalah untuk memenuhi unsur-unsur dalam pembelajaran yaitu unsur *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Unsur *kognitif* dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk memberikan pengetahuan luas kepada santri tentang cara membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu Tajwid dan memberikan pemahaman kepada santri tentang bacaan Ghorib Musykilat. Unsur *afektif* dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk membentuk santri agar memiliki perangai serta bertingkah laku yang baik dan dapat memberikan suri tauladan yang baik pula bagi santri-santri yang lain.

Sedangkan unsur *psikomotorik* bertujuan untuk mengajarkan kepada santri bagaimana cara menulis Al-Qur'an yang baik dan benar serta mengajarkan santri bagaimana cara melagukan Al-Qur'an sesuai dengan metode yang diterapkan.

## 2) Tujuan Akhir

Tujuan akhir merupakan sasaran terakhir yang hendak dicapai ketika tujuan sementara telah tercapai. Adapun tujuan akhir dari pembelajaran Al-Qur'an yaitu untuk membentuk generasi Qur'aniy yang berkepribadian Muslim yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, selain menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan juga

menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Karena

Al- Qur'an merupakan penawar dan rahmat, sebagai penawar Al-  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Qur'an bisa menjadi kunci penyelesaian berbagai problematika  
 kehidupan dan sebagai rahmat, Al- Qur'an juga mampu memberikan  
 nilai-nilai agung yang dapat mengangkat derajat umat manusia ke  
 tempat yang lebih mulia. Adapun secara umum, tujuan dari  
 pembelajaran Al-Quran adalah:

- a) Anak mampu mengenal, meresapi, dan mengimani bahwa Allah SWT adalah Maha segala-galanya yang telah menjadikan Al-Qur'an sebagai penawar dan sebaik-baik petunjuk bagi umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b) Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan bahasa aslinya (bahasa Arab).
- c) Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tartil, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id serta sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid.
- d) Anak dapat melakukan sholat dengan melafalkan bacaan-bacaan yang benar dan membiasakan anak agar terbiasa hidup dalam suasana Islami.
- e) Anak mampu menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari, hadits-hadits pilihan dan bahasa Arab.
- f) Melatih anak agar dapat menulis huruf Al-Qur'an, Hadits Nabi dan bahasa Arab (*Imla* ).

### 3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode merupakan faktor dominan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memberikan metode yang cocok dan efektif dalam pengajaran Al-Qur'an agar tidak mengalami kesulitan dan dapat mencapai tujuan pengajaran dengan seefektif mungkin.

Dalam mengajar Al-Qur'an banyak metode yang digunakan, yang mana semua itu bertujuan agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Metode-metode tersebut adalah:

#### a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Adapun hasil pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya kebiasaan bagi anak didik.<sup>38</sup> Dalam pembinaan membaca Al-Qur'an seharusnya melalui pembiasaan karena hal tersebut membutuhkan waktu yang panjang dan perlu latihan terus menerus.

---

<sup>38</sup> Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jember, hlm. 75

Adapun hal-hal yang menyangkut tentang pembiasaan antara lain:

- 1) Pembiasakan dalam mengenal huruf hijaiyah yang telah disampaikan yaitu dengan cara mengulang-ulang agar anak didik dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.
- 2) Membiasakan anak didik untuk mengenal tanda baca dan panjang pendeknya bacaan.
- 3) Membiasakan anak didik untuk menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari agar anak didik terbiasa untuk menjalankannya.

b. Metode Hafalan

Mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang baik tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami Al-Qur'an. Dari sini kemudian terbentuk pemahaman pada anak bahwa menghafal Al-Qur'an adalah amal dan perbuatan yang mulia. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sebelum memulai menghafalnya. Hal ini perlu dilakukan karena menghafal Al-Qur'an tanpa didasari cinta terhadap Al-Qur'an tidak akan membuahkan apa-apa.

Sebaliknya bahwa mencintai Al-Qur'an dibarengi dengan menghafalnya, akan menumbuhkan perilaku mulia dan beradab pada

anak.<sup>39</sup>25 Sebelum belajar dan menulis anak-anak diharuskan menghafal suratsurat pendek dari Al-Qur'an secara lisan yaitu dengan jalan membaca bersama-sama. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai mereka hafal. Metode ini dipergunakan dengan keyakinan bahwa pada masa kanak-kanak adalah waktu yang sebaik-baiknya untuk menghafalkan secara otomatis dan memperkuat ingatan.<sup>40</sup>

### c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah salah satu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapun Penerapan metode pemberian tugas antara lain:

- 1) Dapat dilakukan pada saat KBM klasikal, tugas dapat diberikan secara individual, terutama bagi anak didik yang dinilai lambat dalam **memenuhi target pencapaian pengajaran.**
- 2) Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya tugas menghafal, menyalin bahan tulisan dan lain sebagainya.

---

<sup>39</sup> Sa'ad Riyadh, *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*, (Surakarta: Ziyad, 2007), hlm. 5-6

<sup>40</sup> Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.197

#### d. Metode Campuran

Berbagai metode pengajaran Al-Qur'an telah diciptakan dengan tujuan agar anak didik dapat cepat membaca Al-Qur'an. Dan tidak terjadi kebosanan dalam diri anak didik itu sendiri yaitu:

- 1) Iqro' Adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Di susun oleh ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta.
- 2) Qiroati, Metode Qiroaty adalah suatu metode membaca Al- Qu'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.
- 3) Yanbu'a, Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan.
- 4) Tilawati, Metode tilawati ini menggunakan metode pengelolaan kelas yang semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap

metode pengelolaan kelas akan efektif jika dipakai pada kelas-kelas tertentu menyesuaikan kondisi dan kasus kelas itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 5) Tartila, metode ini merupakan sebuah metode pendekatan al-thariqah al-shauthiyah dan metode penyusunan at-tariqah at-tarkibiyah.

Adapun menurut Imam Murjito, Metode pembelajaran yang bias mengantarkan seseorang dapat membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Thariiqah Musyafahah (Meniru)

Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimulai dari meniru atau mengikuti bacaan seorang pendidik sampai hafal. Setelah itu diperkenalkan beberapa huruf dan harakatnya dari kata-kata atau kalimat yang di baca itu.

- 2) Metode Thariiqah Tarkiiyah (Sinthtetik)

Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai dari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengenali huruf hijaiyyah, yang diawali huruf *Alif* sampai dengan *Ya'* baru kemudian diperkenalkan tanda baca atau harakat, biasanya dikenal dengan nama metode *Baghdadiyyah*.

- 3) Metode mengenalkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya

Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diawali dengan mengenalkan huruf tanpa dieja. Dengan kata lain mengajarkan membaca huruf-huruf atau kata-kata arab yang sudah

*bersyikal* dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Metode inilah yang di gunakan dalam metode Qiroati dan Iqro'.  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan yang ingin di capai Qiroati adalah agar penggunaanya dapat membaca Al-Qur'an dengan Tartil.

#### 4) Metode Thariiqah Shautiyyah (Bunyi)

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ini memperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah diharakati atau *bersyikal* seperti A, BA, TA dan seterusnya. Ada juga yang memaparkan contoh misalnya "MA TA" (*mim fathah ta' fathah*) lalu disertai gambar "mata". Dari huruf-huruf inilah nantinya dirangkai dalam bentuk kalimat yang teratur. Metode ini biasanya di pakai untuk mengantarkan seseorang agar dapat membaca kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.<sup>41</sup>

#### 4. Pentingnya Metode Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Secara terminologi, berarti metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Imam Murjito, *Pedoman Metode praktis pengajaran membaca Ilmu Baca Al -Qur'an "Qiroati"*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati), h lm. 6

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 54

Di dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karangan Dra. Hj. Nur Unbiyati, istilah metode berasal dari bahasa Latin “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqah*” artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu.

Sedangkan menurut istilah, metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.<sup>43</sup>

Pada periode awal dari perkembangan anak bahwa anak-anak sebelum belajar membaca dan menulis, anak diajarkan untuk menghafalkan surat-surat yang pendek dari Al-Qur’an secara lisan. Caranya guru mengulang beberapa kali membaca surat yang akan dihafal dalam Al-Qur’an, kemudian murid-muridnya disuruh mengikutinya secara bersama-sama dan serentak. Kadang-kadang guru meminta bantuan kepada murid-murid yang agak besar untuk mengajar anak-anak yang masih mula-mula belajar. Dalam metode pembelajaran ini yang dipentingkan adalah hafalannya bukan pada pengertiannya. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa belajar di waktu ini untuk mendapatkan berkah dari Al-Qur’an dan penanaman jiwa keagamaan.

Dalam hal ini, M. Athiyah Al Abrasyi mengatakan: “Dalam metode ini soal penjelasan arti dari surat-surat yang mereka hafal tidak dipentingkan,

---

<sup>43</sup> 21 Nur Unbiyati. *Op. Cit.*, hlm. 123

murid-murid menghafal ayat-ayat tersebut tanpa mengerti maksudnya hanya sekedar untuk mengambil berkah dari Al-Qur'an dan menanamkan jiwa keagamaan, jiwa yang sholeh dan taqwa di dalam diri anak-anak yang masih muda itu, dan dengan keyakinan bahwa periode anak-anak adalah waktu yang sebaik-baiknya untuk penghafalan secara otomatis dan memperkuat daya ingat.<sup>44</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, maka keberadaan metode dalam pembelajaran Al - Qur'an mempunyai peranan yang penting, meskipun masing - masing metode mempunyai beberapa keunggulan dan kelebihan. Karena hal itu merupakan jembatan yang menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik guna mencapai generasi Qur'aniyah demi terbentuknya kepribadian Muslim yang hakiki. Berhasil atau tidaknya pembelajaran Al-Qur'an ini dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an termasuk pemilihan metode yang tepat bagi santri atau peserta didik. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an kepada anak didik atau santri hendaknya benar-benar disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak didik. Kita tidak boleh mementingkan materi dengan mengorbankan anak didik hanya demi terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 146

Dalam hubungan ini, kemampuan seorang guru untuk memilih dan menggunakan metode mengajar dengan tepat adalah sangat penting dalam rangka pencapaian hasil belajar siswa yang optimal dan maksimal. Oleh sebab itu, agar tercapai sesuai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, maka guru harus dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat yaitu sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan siswa, kemampuan guru maupun keadaan waktu serta peralatan dan media yang tersedia.

## 5. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; *evaluation* dalam bahasa Arab "*al-Taqdir*", dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab "*al-Qimah*"; dalam bahasa Indonesia berarti nilai.<sup>45</sup>

Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pembelajaran adalah penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan. Evaluasi merupakan sasaran akhir dalam serangkaian lembaga-lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun lembaga pendidikan yang bersifat non formal. Namun, evaluasi di dalam lembaga pendidikan formal berbeda dengan lembaga pendidikan non formal. Karena evaluasi di dalam lembaga formal sistemnya terstruktur dalam arti segala cara dan bentuk evaluasi itu disamakan

---

<sup>45</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 1

dengan lembaga-lembaga formal lainnya, sedangkan evaluasi di dalam lembaga pendidikan non-formal seperti pada lembaga pendidikan Al-Qur'an atau biasa dinamakan dengan TPQ dimana sistem penilaiannya tidak terstruktur dalam arti segala cara dan bentuk evaluasinya tergantung pada lembaga tersebut.

Secara umum, evaluasi memiliki dua fungsi yaitu: *pertama*, untuk menilai keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi dan *kedua*, sebagai umpan balik (*feed back*) untuk perbaikan proses pembelajaran. Kedua fungsi tersebut menurut Scriven (1967) adalah evaluasi sebagai fungsi *sumatif* dan evaluasi sebagai fungsi *formatif*. Fungsi sumatif adalah apabila evaluasi itu digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Oleh karena itu, evaluasi sumatif berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang dicapai suatu program. Melalui fungsi sumatif minimal ada dua tujuan pokok: *pertama*, sebagai laporan kepada orang tua siswa yang telah mempercayakan kepada sekolah kita untuk membelajarkan putra/putri mereka; *kedua*, sebagai pertanggungjawaban (*akuntabilitas*) penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat yang telah membantu pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Evaluasi formatif berhubungan dengan perbaikan bagian-bagian dalam suatu proses agar program yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, evaluasi formatif digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Evaluasi fungsi formatif sangat berfungsi sebagai umpan balik tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga

melalui informasi dari pelaksanaan evaluasi formatif, guru akan selalu memperbaiki proses pembelajaran.<sup>46</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada empat tahap yang perlu dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, antara lain:<sup>47</sup>

a. Tahap permulaan pembelajaran, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Metode yang digunakan (ketepatan, sistematika),
- 2) Penyampaian materi pelajaran,
- 3) Kegiatan siswa,
- 4) Kegiatan guru, dan
- 5) Penggunaan unsur penunjang.

b. Tahap inti pembelajaran, meliputi:

- 1) Metode yang digunakan (ketepatan, sistematika),
- 2) Materi yang disajikan,
- 3) Kegiatan siswa,
- 4) Kegiatan guru, dan
- 5) Penggunaan unsur penunjang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Tahap akhir pembelajaran, meliputi:

- 1) Kesimpulan yang di buat mengenai materi,

---

<sup>46</sup> Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 182-183

<sup>47</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 176-177

- 2) Kegiatan siswa,
  - 3) Kegiatan guru, dan
  - 4) Prosedur/teknik penilaian.
- d. Tahap tindak lanjut, meliputi:

- 1) Kegiatan siswa,
- 2) Kegiatan guru, dan
- 3) Produk yang dihasilkan.

Namun untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Tartila, maka evaluasi atau test kemampuan membaca Al-Qur'an kepada setiap siswa meliputi tiga test, yaitu:

a) **Test Pelajaran**

Test kemampuan membaca setiap hari pada pelajaran yang telah atau sedang dipelajari. Test ini dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

b) **Test Kenaikan Jilid**

Test kemampuan membaca setiap siswa yang telah menyelesaikan pelajarannya pada tiap jilid. Test ini dilakukan oleh guru penguji atau Kepala lembaga TPQ.

c) **Test Khotam Pendidikan Al-Qur'an**

Test ini dilakukan apabila siswa telah khotam Al-Qur'an dengan memperhatikan syarat-syarat yang telah ditetapkan, antara lain:

- Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.

- Pada waktu membaca Al-Qur'an, siswa dapat mewaqafkan dan mengibtida'kan bacaan dikarenakan nafasnya pendek sehingga tidak mencukupi untuk melanjutkan bacaan selanjutnya.
- Mengerti dan menguasai sebagian bacaan Ghoribul Al-Qur'an.
- Mengerti dan menguasai ilmu Tajwid.

## 6. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

### 1. Anak didik

Anak didik yaitu pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dihumanisasikan.<sup>48</sup>

Menurut Drs. Slameto ada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada anak didik, yakni:

- a. Faktor intern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri anak didik itu sendiri. Dalam hal ini berhubungan dengan kebutuhan internal atau kebutuhan primer manusia, seperti:

---

<sup>48</sup> Amien Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973), hlm.134

- 1) **Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.**  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
  - 2) **Kebutuhan keamanan, manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa, perasaan kecewa, dendam, takut kegagalan, kegoncangan emosi lain yang dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.**
  - 3) **Kebutuhan akan status, misalnya keinginan akan keberhasilan.**
  - 4) **Kebutuhan akan *self actualization*, belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, anak didik harus yakin bahwa dengan belajar akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.**
  - 5) **Kebutuhan untuk memahami dan mengerti, yakni kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu hanya melalui belajarlh upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.**  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
  - 6) **Kebutuhan estetik, yakni kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan.**
- b. **Faktor ekstern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri pribadi anak didik. Faktor ini lebih berkaitan dengan keadaan lingkungan fisik, karena lingkungan fisik yang baik dan teratur juga akan menentukan keberhasilannya dalam belajar. Misalnya ruang kelas harus bersih, ruangan yang cukup tenang (tidak gelap yang dapat mengganggu mata), ventilasi**

dan pergantian udara yang baik dan cukup, sarana yang diperlukan seperti buku dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pengajaran yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Pendidik memegang peran penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena pendidik diharapkan dapat membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapainya. Dengan ini diharapkan pendidik mempunyai wawasan yang luas tentang Ilmu pengetahuan serta kewibawaan.

Kegiatan pendidik sebagai tenaga pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

a. Harus mengetahui terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan,  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kedudukannya sebagai pendidik mengharuskan dia mempelajari atau mendapat informasi tentang materi yang akan diajarkan.

b. Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.

---

<sup>49</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm. 54-60

- c. Harus mempunyai kemampuan mengenali materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen pendidikan secara keseluruhan.
- d. Harus mengamalkan terlebih dahulu informasi yang sudah didapat.
- e. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
- f. Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan motivasi da dalam proses belajar mengajar.<sup>50</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seorang pendidik atau pendidik merupakan seorang pendidik yang berkedudukan sebagai pengelola, pembimbing, pengawas dan pendamping serta perencana dalam pengembangan pendidikan membaca Al-Qur'an. Agar pendidik dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik maka dibutuhkan adanya syarat-syarat kepribadian seorang pendidik, antara lain:<sup>51</sup>

- a. Sehat jasmani dan rohani.
- b. Berakhlak baik.
- c. Memiliki kepribadian mukmin, muslim, dan muhsin.
- d. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik pada anak didiknya).

---

<sup>50</sup> Zakiah Drajat dan Zaini Muhtarom, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 152

<sup>51</sup> Drs. Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.

e. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya tidak pilih kasih.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Memiliki kecakapan dan keterampilan mengajar

g. Menguasai ilmu pengetahuan.

### 3. Alokasi waktu

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu waktu pengajaran Al-Qur'an tidaklah mungkin secara optimal dilaksanakan satu jam tanpa diatur seefektif mungkin. Oleh karena itu, dalam penggunaan waktu yang sedikit ini harus benar-benar dijadwal dengan baik.

### 4. Media Pembelajaran

Menurut Drs. Oemar Hamelik media pengajaran adalah alat, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

metode dan teknik yang digunakan dalam upaya untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan anak didik dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.<sup>52</sup>

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa/anak didik/santri dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama

---

<sup>52</sup> Mahfudh Salahuddin, *Media Pendidikan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hlm. 5

berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain.<sup>53</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi
- d. Anak didik/siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru/pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lainlain.

Media pengajaran merupakan alat bantu belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Al-Qur'an.

Adapun alat-alat pengajaran Al-Qur'an dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

- a. Alat Pengajaran Klasikal Adalah alat yang dipergunakan oleh pendidik bersama-sama dengan anak didik. Misalnya: papan tulis, kapur dan lain sebagainya.

---

<sup>53</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: sinar Baru Algensindo,2005), hlm.2

- b. Alat Pengajaran Individual Adalah alat yang dimiliki oleh masing-masing anak didik, buku pegangan dan lain sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 5. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana prasarana yang lengkap, karena masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun sarana pendidikan adalah bagian dari alat pendidikan yang berupa alat perlengkapan fisik atau dapat juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perlengkapan. Adapun sarana pendidikan cukuplah banyak antara lain:

### a. Gedung

Gedung sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan kelas

dibuat sedemikian rupa, konstruksi bangunan harus kuat dan baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu juga ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan seperti penerangan dan ventilasi.

### b. Alat Pendidikan

Adalah segala sesuatu yang dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan alat pengajaran Al-Qur'an adalah semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi

pengajaran Al-Qur'an, baik berupa alat peraga teknik maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh pendidik agama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri.

Adapun untuk dapat terlaksananya Taman pengajian Al-Qur'an dengan baik, diperlukan sarana-sarana antara lain:<sup>54</sup>

- 1) Buku pelajaran cara cepat belajar baca tulis Al-Qur'an, misalnya buku cara cepat belajar membaca Al-Qur'an qiroati dan lain sebagainya.
- 2) Alat Peraga. Yang dimaksudkan disini adalah alat Bantu untuk lebih memudahkan belajar atau lebih melancarkan praktek membaca dan menulis. Alat peraga ini dapat berupa: huruf-huruf hijaiyah dengan tulisan yang lebih besar dan jelas, papan tulis (hitam atau putih), dan lain sebagainya.

Adapun faktor yang menghambat dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

#### 1. Anak didik

Pengetahuan yang diberikan kepada anak didik melalui proses pendidikan disuatu lembaga tidak mudah dilaksanakan sesuai dengan

---

<sup>54</sup> Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Juknis Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)*, 2006, hlm. 4 -5

tujuan yang dimaksud, hlm ini disebabkan banyak perbedaan dan persamaan potensi yang dibawa anak didik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya perbedaan dan persamaan yang dimiliki anak didik, menyebabkan kesulitan dalam memberikan metode yang baik dan tepat dalam proses belajar mengajar. Adapun Ahmad D. Marimba mengemukakan dalam bukunya *Pengantar Pendidikan Islam* sebagai berikut : "Telah umum kita ketahui bahwa dalam kesanggupan jasmani, seorang tidaklah sama dengan lainnya. Demikian pula halnya dalam bidang rohani. Ada orang yang lebih perasa dari yang lainnya".

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan pengajaran anak didik berkaitan erat dengan faktor- faktor:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Keadaan jasmani pada umumnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keadaan jasmani pada umumnya adalah keadaan bugar dan lelah, keadaan ini mempengaruhi pada aktif tidaknya anak didik belajar, keadaan ini juga banyak menentukan pada kekurangan kadar gizi makanan atau beberapa penyakit kronis.

2) Keadaan fungsi fisiologis tertentu

Keadaan fungsi jasmani tertentu yang besar pengaruhnya alat indera dalam membaca Al-Qur'an dan alat indera memegang peranan penting adalah lisan (alat ucapan), mata (alat lihat), dan

telinga (alat dengar). Jika alat indera ini berfungsi kurang baik, maka hal ini akan menjadikan hambatan dan kesulitan bagi anak untuk menerima pengajaran dengan baik dan sempurna.

#### b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar membaca Al-Qur'an adalah minat, sikap positif, motivasi dan kebutuhan akan perlunya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar serta keyakinan anak didik akan merasa mampu membaca Al-Qur'an jika anak tersebut mau belajar dan berlatih. Apabila faktor psikologis ini kurang diminati anak, maka hal ini akan menghambat penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

## 2. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Seorang pendidik juga dituntut untuk meningkatkan kualitas kemampuannya yaitu menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam mengajar, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dengan mudah. Dengan adanya kualitas pendidik maka tugas pengajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik.

## **B. Tinjauan Tentang Metode Tartila**

### **1. Latar Belakang Metode Tartila**

Metode tartila ini disusun oleh lembaga Jam'iyatul Qurro' wal Huffadh merupakan organisasi yang bergerak dibidang pengembangan al-Qur'an NU. Sebagai upaya untuk lebih mengembangkan program kegiatan dari Jam'iyatul Qurro' wal Huffadh, serta tuntutan dan dorongan dari berbagai pihak termasuk dari beberapa tokoh ulama' dan lembaga-lembaga atau badan-badan otonom yang lain, agar organisasi ini mengambil peran yang nyata terhadap Gerakan Pemberantasan Buta Huruf al-Qur'an. Maka diupayakan program riil yang mengarah pada terlaksananya tuntutan-tuntutan tersebut.

Berpijak dari hasil musyawarah wilayah VI Jam'iyatul Qurro' wal Huffadh pada tanggal 26-27 april 1998 tentang perlunya mengadakan pembinaan dan pengembangan pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini yang berupa Taman Pendidikan al-Qur'an beserta tingkatannya.

Sebagai realisasi dari hal tersebut, maka Jam'iyatul Qurro' wal Huffadh Wilayah Jawa Timur menyusun sebuah buku pegangan santri yakni metode Tartila, Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an.

### **2. Pengertian Metode Tartila**

Metode tartila adalah sebuah cara pembelajaran al-Qur'an dengan pendekatan fungsi huruf atau pendekatan bunyi (*at-thariqah al-shauthyyah*), yaitu pembelajaran membaca huruf arab langsung bersyikal. Serta

menggunakan metode penyusunan (*al-tariqag al-tarkibiyah*), yaitu dimulai dari pembelajaran membaca huruf menuju kata, kalimat sampai pembelajaran membaca ayat.

Metode tertila merupakan metode cepat belajar membaca al-Qur'an yang disusun dan diterbitkan oleh PW. Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Jawa Timur, dan mempunyai prinsip dengan penekanan tehnik drill dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an.

### 3. Pijakan Metode Tartila

#### a. Firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحرّم: ٦)

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (Qs. At Tahrim: 6)

Sebagai realisasi menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka tidak lain adalah melalui pendidikan dan pengajaran al-Qur'an sejak dini.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (Qs. Al Muazammil: 4)

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.” (Qs. Al- Qiyamah: 16 )

Dua ayat tersebut di atas menekankan bahwa dalam membaca al-qur'an itu hendaknya dengan pelan, jelas, dan benar sesuai dengan pendapat sebagian mufassirin: hendaknya bacaan al-Qur'an itu disampaikan dengan pengucapan yang jelas dan pelan-pelan serta merenungkan maknanya sekaligus memelihara lisan dan lidah dari kesalahan membaca.

#### **b. Sabda Rasulullah SAW:**

- 1) Artinya: “ Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukkhori)
- 2) Artinya: “ siapa yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan isinya (ajarannya) maka Allah akan memberi kepada kedua orang tuanya mahkota pada hari kiamat yang bercahaya lebih terang daripada cahaya matahari ke dalam rumah di dunia ini, maka bagaimanakah dugaanmu terhadap orang yang berbuat itu sendiri.” (HR. Ahmad)

Hadits-hadits ini menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an dan mengajarkannya adalah suatu keharusan bagi setiap orang tua terhadap anak-anaknya dan keharusan pula bagi semua muslim.

### **c. Maqolah Ulama'**

Didalam kitab Ihya' Ulumuddin Imam Ghazali menerangkan bahwa dalam membaca al-Qur'an harus yakin dalam hatinya. Sebab yang dibacanya bukan kalam manusia, tetapi kalam Allah Azza Wa Jalla.

Didalam kitab Assiyasah, Ibnu Sina menasehatkan agar kita mulai mengajar anak dengan pengajaran al-Qur'an. Segenap potensi anak baik jasmaniah maupun akalinya, hendaknya dicurahkan untuk menerima ajaran ini agar anak mendapatkan bahasa asli dan aqidah Islam bisa mengalir serta tertanam kokoh dalam kalbunya.

Dari pernyataan Imam Ghazali dan Ibnu Sina ini dapat disimpulkan bahwa perhatian mengajarkan membaca al-Qur'an haruslah mendapat prioritas yang pertamadiajarkan kepada anak dan orang dewasa. Karena lisan yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari, secara otomatis menanamkan aqidah yang kokoh didalam kalbu. Maka disinilah pentingnya pendidikan al-Qur'an dan kesempurnaannya kepada anak didik sendiri mungkin.

#### **d. Pijakan Umum**

Yang menjadi pijakan umum ini adalah berdasarkan keputusan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bersama Mendagri dan Menag no. 128 th. 1982 atau no. 44 A th. 1982 tentang: “usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.” Dapat diambil kesimpulan bahwa usaha peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an ini di samping menjadi program umat Islam juga menjadi program pemerintah.

#### **4. Tujuan Metode Tartila**

Tujuan daripada metode tartila ini adalah sebagai sarana dan media dalam pembelajaran al-Qur’an untuk memberantas buta huruf al-Qur’an dan juga bertujuan dalam pembelajaran al-Qur’an ini berjalan lebih mudah dan cepat untuk santri dalam membaca al-Qur’an dengan baik dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid.

#### **5. Strategi Pembelajaran Metode Tartila**

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar dalam mengajar al-Qur’an dikenal beberapa macam strategi. Dalam pembelajaran metode tartila ini terdapat pembagian waktu yang bertujuan agar dalam pembelajarannya bisa terlaksana secara efektif, pembagian waktu ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- Pembukaan = 5 menit

- Klasikal I = 20 menit
- Privat = 30 menit
- Klasikal II = 15 menit
- Penutup = 5 menit

Pembagian waktu diatas apabila dalam keadaan rutin dan normal, maka sewaktu-waktu bisa berubah menurut keadaan.

Penjabaran pembagian waktu, sebagai berikut:

a. Pembukaan ( 5 menit )

Pada saat pembukaan maka wali kelas atau ustadz/ dzah memimpin acara dengan menyiapkan kelas terlebih dahulu, salam, do'a pembukaan dan presensi dengan variasi-variasi komunikatif.

b. Klasikal I ( 20 menit )

Waktu ini digunakan untuk:

- 1) Menyampaikan materi hafalan atau materi lainnya yang dianggap menunjang materi pokok dengan dipimpin oleh salah satu ustadz yang dianggap mampu (selama 5 menit).
- 2) Menyampaikan materi tartila secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang ustadz yang dianggap paling mampu dengan diikuti oleh seluruh santri secara berulang-ulang sampai selesainya waktu klasikal I (selama 15 menit).
- 3) Apabila santri sudah sampai pada pembelajaran al-Qur'an atau setelah khotam tartila, maka waktu yang 15 menit pada klasikal I ini

digunakan pembelajaran al-Qur'an secara talaqi wal musyafahah

(seorang ustadz membacakan al-Qur'an ayat demi ayat dengan diikuti se seluruh santri dalam satu kelas secara bersama).

c. Privat ( 30 menit )

Dalam hal ini waktu digunakan untuk menindak lanjuti materi klasikal I sekaligus sebagai evaluasi masing-masing santri. Untuk santri yang kurang bisa mengikuti kelompok klasikal, maka perlu ditangani secara khusus.

Bagi santri yang sudah memasuki pembelajaran al-Qur'an dalam privat ini, mendapatkan kesempatan membaca al-Qur'an yang wajib disimak oleh ustadz sampai dengan juz ke 5. Jika dipandang sudah baik kesempatan membaca dilakukan dengan tadarus secara bergantian sampai khotam 30 juz.

d. Klasikal II ( 15 menit )

Setelah selesai privat, kemudian dilanjutkan dengan klasikal kedua. Kelas dipimpin kembali oleh salah satu ustadz untuk menyampaikan materi-materi penunjang lainnya. Atau mengulang materi yang telah disampaikan pada materi klasikal pertama. Dan bila anak sudah mulai jenuh atau lelah maka dapat disampaikan materi BCMI yang mendukung kegiatan belajar-mengajar yang telah diprogramkan dalam suasana yang Islami.

e. Penutup ( 5 menit )

Dalam acara penutup, wali kelas lebih dahulu menyiapkan santri untuk berkemas pulang, kemudian menunjuk salah seorang santri untuk memimpin membacakan materi do'a penutup.

## 6. Target Pencapaian Metode Tartila

Adapaun target pencapaian metode tartila perjilid adalah sebagai berikut:

a. Jilid I

1) Tehnik penyajian materi tiap halaman pada buku Tartila jilid I adalah:

- a) Sebelum penyajian materi hendaknya guru menciptakan suasana penuh perhatian dari para santri
- b) Guru mengenalkan nama huruf diteruskan dengan mencontohkan bacaan huruf bersyagal sebagaimana rumusan setiap baris pada setiap lembar halaman dengan langsung ditirukan santri dan diteruskan dengan drill (pengulangan berkali-kali). Demonstrasi pengucapan oleh guru betul-betul harus benar, setelah drill shautiy secara benar, satu halaman usai.
- c) Guru mengenalkan nama abjad dan syagal yang tertulis dibagian bawah, sekaligus melatih mengidentifikasi abjad atau syagal tersebut meskipun abjad dan syagal telah dikenal sebelumnya.

d) Guru mengenalkan nama angka Arab yang tertera pada bagian

bawah, juga sekaligus melatih mengidentifikasi angka tersebut dan angka-angka yang sebelumnya sudah dikenal santri.

2) Target pencapaian jilid I:

a) Membaca seluruh huruf hijaiyah yang bersyikal fathah

Seperti pada contoh halaman 1, 2 dan 3:

أ = ١ --- < أ      ب --- < ب      ت --- < ت

b) Menyebutkan nama masing-masing huruf hijaiyyah

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك

ل م ن و ه ي

c) Mengidentifikasi syakal fathah dan letaknya dari huruf

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

أ ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك ل م

ن و ه ي

d) Mengidentifikasi angka arab dari satu hingga tiga puluh satu

Seperti pada contoh halaman 31:

١٣..... ١٠ ٩ ٨ ٧ ٦ ٥ ٤ ٣ ٢ ١

b. Jilid II

1) Target pencapaian pembelajaran jilid II:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) Membaca seluruh huruf hijaiyah yang bersyikal kasrah dan dhammah.

Seperti Contoh berikut:

ا .. ب .. ت .. ث .. ج .. د .. ه .. ي

أ .. ب .. ت .. ث .. ج .. د .. ه .. ي

- b) Menyebutkan nama masing-masing huruf hijaiyah.

Seperti contoh berikut:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c) Mengidentifikasi syikal kasroh dan dhammah serta letaknya dari huruf.

Seperti contoh berikut:

أ = ُ

إ = َ

d) Mengidentifikasi angka arab dari 25 hingga 50.

Seperti contoh berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

٠٥..... ٠٣ ٩٢ ٨٢ ٧٢ ٦٢ ٥٢

2) Tehnik penyajian jilid II adalah sebagai berikut:

- a) Penciptaan suasana sebagaimana pada jilid I
- b) Guru langsung mencontohkan bunyi bacaan huruf bersyikal sebagaimana rumusan pada setiap halaman dengan ditirukan santri dan diteruskan dengan drill (pengulangan berkali-kali) hingga terbiasa.
- c) Guru mengenalkan nama syikal yang tertulis dibagian bawah, sehingga melatih mengidentifikasi angka tersebut.
- d) Guru mengenalkan nama angka arab yang tertera pada bagian bawah, jga sekaligus melatih mengidentifikasi angka tersebut dan angka yang sebelumnya sudah dikenal santri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Jilid III

1) Target pencapaian pembelajaran jilid III

a) Santri mengenal huruf berharakat tanwin

Seperti pada contoh halaman 1:

أُ ..... حَ = حُ ..... مَ = مٌ

b) Santri mengenal harakat fatha yang diikuti alif

Seperti pada contoh halaman 3:

خَا = اَ... فَا = اَ... مَ = اَ  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

لَقَى = لَقَى ... سَجَى = سَجَى

- c) Santri mengenal harakat dummah yang diikuti wawu sukun dan harakat kasroh yang diikuti ya' sukun.

Seperti pada contoh halaman 11:

بِ - بِ = بِ... مٌ - مُ = مُ

- d) Santri mengenal bacaan ha' dhomir dan ta' marbutoh.

Seperti pada contoh halaman 17:

تَ = هَ = اَ... هِ = هِ <----- 4=5

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- e) Santri mengenal bacaan huruf mati (sukun) dan tasydid.

Seperti pada contoh halaman 18:

أُ = أ <----- أُ | أُ <---- أُ

## 2) Tehnik penyajian Jilid III

- Memperhatikan penjelasan guru
- Mendengan dan menirukan apa yang dicontohkan guru

c) Mengikuti drill yang dipimpin guru

d) Membaca satu persatu dihadapan guru

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Jilid IV

1) Target pencapaian pembelajaran jilid IV

a) Santri faham dan mampu menerapkan bacaan bunyi hamzah washal.

Seperti pada contoh halaman 1:

وَأَعْبُدُوا = وَعَبُدُوا

(Alif ditengah-tengah Kalimat seolah-olah tidak ada)

b) Santri faham dan mampu menerapkan bacaan ghunnah

Seperti pada contoh halaman 3:

إِنَّ ..... عَمَّ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Santri faham dan mampu menerapkan bacaan idhar halqiy

Seperti pada contoh halaman 7:

نُ ----- أَ ه : مَنْ أَصْدَقُ

d) Santri faham dan mampu menerapkan bacaan idhar syafawi

Seperti pada Contoh halaman 12:

حَ ----- حَمَّ ----- حِمَّ ----- حُمَّ

- e) Santri faham dan mampu menerapkan bacaan idgham syamsy

Seperti pada contoh halaman 18:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الطَّيَّاتُ <-- أَلطَّيَّاتُ

- f) Santri faham dan mampu menerapkan bacaan ikhfa'

Seperti pada contoh halaman 22 dan 23:

نُ <-- ص ذ ث ك ج : مَنصُورًا

نُ <-- ش ق س د ط : يُتَقَدُّونَ

## 2) Tehnik penyajian jilid IV

- a) Sama dengan cara penyajian poin 1 pada jilid I
- b) Guru langsung mencontohkan bunyi bacaan Hamzah washol, bacaan ghunnah, idhar khalqiy, idhar syafawi, idhar qomary, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id idghom syamsy dan ikhfa', dengan ditirukan santri dan diteruskan dengan drill berikut pengembangannya.

## e. Jilid V

### 1) Target pencapaian pembelajaran jilid IV

- a) Santri faham dan mampu menerapkan bacaan ikhfa' a'la, adna dan ausath

Seperti pada contoh halaman 1:

ص ذ ك ث ج : رِيحًا صَرَّ صَرًّا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b) Santri faham dan mampu menerapkan bacaan iqlab

Seperti pada contoh bacaan halaman 5:

نُ نْ : مِنْ بَعِيدٍ

- c) Santri faham dan mampu membaca mim mati bertemu mim dan ba'

Seperti pada contoh halaman 7 dan 9:

مُ مْ : لَهُمْ مَغْفِرَةٌ # مْ مْ : هُمْ بَارِزُونَ

## 2) Tehnik penyajian jilid V

- a) Memperhatikan penjelasan guru tentang bagaimana membaca mim mati bertemu mim dan ba'

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b) Mendengarkan dan menirukan apa yang dicontohkan guru.  
c) Mengikuti drill yang yang dipimpin guru.  
d) Membaca satu persatu dihadapan guru.

## f. Jilid VI

### 1) Target pencapaian jilid VI:

- a) Santri faham dan mampu menerapkan hukum mad aridl lissukun

Seperti pada contoh halaman 5:

يَعْلَمُونَ <--- يَعْلَمُونَ ○

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b) Santri faham dan mampu menerapkan hukum qalqalah kubro dan mad 'iwadl.

Seperti pada contoh halaman 2 dan 8:

بُ <-- بَبْ جُ <-- بَجْ دُ <-- بَدْ

حَقًّا <---- حَقًّا ○

- c) Santri faham dan mampu menerapkan hukum mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil.

Seperti pada contoh halaman 11:

جَاءَ هَذَا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- d) Santri faham dan mampu menerapkan hukum ro' mati

Seperti pada contoh halaman 13:

رُ <-- أَرُ <-- إِرُ <-- أُرُ

- e) Santri faham dan mampu menerapkan hukum mad lazim

Seperti pada contoh halaman 17:

كَافَّةً # وَلَا الضَّالِّينَ

f) Santri faham dan mampu menerapkan cara membaca ketika

wakaf

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g) Santri faham dan mampu menerapkan cara membaca fawatihus

suwar.

h) Seperti pada contoh halaman 24:

ن --- < نُونٌ ... ص --- < صَادٌ

i) Santri mengerti dan faham dengan tanda-tanda waqaf fan

ghoirubul Qur'an

2) Tehnik penyampaian jilid VI

a) Memperhatikan penjelasan guru

b) Mendengarkan dan menirukan

c) Mengikuti driil

d) Membaca satu persatu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### C. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kualitas bacaan al-Qur'an yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya.<sup>55</sup> Sedangkan ilmu tjwid itu sendiri bertujuan agr umat Islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan

---

<sup>55</sup> Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag R.I, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA (Jakarta:2007), hal:1

Rasulullah Saw dan para sahabat-sahabatnya sebagaimana al-Qur'an diturunkan.<sup>56</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana dijelaskan Aisyah ra bahwa Rasulullah SAW membaca al-Qur'an dengan tartil sehingga membaca panjang lafadz yang seharusnya dibaca panjang dan sebaliknya.

Al-Isra' 106:

﴿١٠٦﴾ وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنزِيلًا ﴿١٠٦﴾

*Artinya: "Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.*

Al-Qiyamah 16-17:

﴿١٦﴾ لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٦﴾

*Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya."*

---

<sup>56</sup> Ahmad Shams Madyan, Peta Pembelajaran Al-Qur'an, (Yogyakarta, Pustaka Belajar: 2008), hal: 107

Dalam pembacaan al-Qur'an dikenal ada empat tingkatan bacaan:<sup>57</sup>

1. **Tahqiq**, yaitu pembacaan dengan teliti, pelan dan hati-hati, sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam ilmu tajwid pembacaan ini biasanya diterapkan pada kalangan pemula, sebagai latihan pelemasan lidah, untuk membiasakan diri mengeluarkan huruf sesuai makhrajnya. Disyaratkan dalam penerapan bacaan ini tidak keterlaluhan, sehingga menimbulkan ritme tawallud ( pemantulan pada huruf-huruf yang tidak memiliki karakter memantul atau qalqalah). Penggetaran huruf Ra' yang berlebihan, dan seterusnya.
2. **Hard**, yaitu pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi namun tetap memperhatikan hukum-hukum bacaan yang dibenarkan. Bacaan dengan hard ini biasanya mengurangi sedikit-sedikit sifat-sifat huruf yang seharusnya, menghilangkan sebagian bunyi dengung dengan beberapa redksi dalam bacaan hukum lainnya, namun dalam pembacaan ini masih diperbolehkan.
3. **Tadwir**, yaitu satu tingkatan baca antara tahqiq dan hard, sesuai bacaan mayoritas imam qiro'at, karena masih memanjangkan bacaan mad munfashil walaupun tidak sampai pada tingkatan

---

<sup>57</sup> Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an kepada Para Sahabat*, (Jakarta, PT. Darul Fatah: 2008) hal: 107-109

isyba' (panjang sekali). Pembacaan dengan tingkat ini lebih dipilih oleh para ahli Qiraat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Tartil yaitu bacaan yang tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standart, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan al-Qur'an dengan Tartil inilah yang digunakan sebagai standart baca dalam setiap pembacaan al-Qur'an.

Perbedaan antara tahqiq dan tartil bahwa tahqiq digunakan pada tahap pembelajaran dan latihan-latihan pelemasan lidah. Sedangkan tartil digunakan pada tahap wajar, untuk membaca al-Qur'an sekaligus merenungkan bacaannya mengambil hukum dan seterusnya.

#### **D. Keefektivan Pembelajaran al-Qur'an Metode Tartila dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan al-Qur'an**

Efektivitas dalam pembelajaran harus selalu ditingkatkan demi meningkatkan dari pendidikan itu sendiri. Maka dari itu untuk meningkatkan efektivitas belajar supaya dapat mencapai keberhasilan belajar, seorang guru harus pandai dalam memilih metode apa yang harus digunakan. Dalam hal ini pembelajaran al-Qur'an metode tartila salah satu alternatifnya.

Menurut ahli pendidikan, Komaruddin dalam buku risetnya "efektivitas adalah kemampuan untuk mendapatkan hasil yang spesifik atau mendesak pengaruh spesifik yang terukur". Menurut Salim dan Sudarsono dalam kamus pendidikan mengungkapkan bahwa "efektivitas merupakan

tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.”. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan efektivitas adalah keadaan atau pengaruh, dapat membawa; berhasil guna (usaha atau tindakan).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektif sesuatu yang berpengaruh atau mendapat hasil. Jadi dengan diterapkannya pembelajaran al-Quran metode tartila diharapkan pembelajarannya akan efektif sehingga mampu untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur’an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **BAB III**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

#### **1. Profil TPQ Sabilun Najah**

No. Reg. TPQ dari KEMENAG : 0053515161152

Telah terakreditasi type : B tahun 2010

Nama Lembaga : TPQ Sabilun Najah

Nama Kepala TPQ : Ainur Rofiq, S.Sos

Alamat Lengkap : RT. 25 RW. 04

Dusun Sambiroto

Desa/ Kelurahan Sambibulu

Kecamatan Taman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Buku Pegangan Santri : Tartila

Waktu Belajar : Senin – Sabtu

Pembagian Waktu Belajar :

a. Pukul 14.00 – 15.15 :

✓ Tingkat dasar Jilid I – Jilid II

b. Pukul 16.00 – 17.15 :

✓ Tingkat dasar Jilid III – Jilid IV

✓ Tingkat Marhalah/ al-Qur'an

## **2. Sejarah Berdirinya TPQ Sabilun Najah**

TPQ Sabilun Najah merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang menitikberatkan atau memfokuskan pada Al-Qur'an. Nama lembaga ini di ambil dari nama masjid Sabilun Najah, kemudian dijadikan sebagai tempat pembelajaran Al- Qur'an. Masjid Sabilun Najah ini selain berfungsi sebagai tempat untuk beribadah juga dijadikan sebagai wahana untuk mentransfer ilmu Al-Qur'an melalui proses pembelajaran.

Lokasi TPQ Sabilun Najah terletak di dusun Sambiroto desa Sambibulu, kecamatan Taman, tepatnya di kabupaten Sidoarjo. TPQ Sabilun Najah berdiri tepatnya pada tanggal 17 Februari 2001. TPQ Sabilun Najah ini didirikan oleh Bapak Ainur Rofiq S. Sos yang sampai sekarang sebagai pengurus TKQ – TPQ Sabilun Najah Sambiroto.

## **3. Struktur Organisasi TPQ Sabilun Najah**

Struktur organisasi diartikan sebagai kerangka yang menunjuk segenap tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi serta wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap personil sebagai pelaksana organisasi. Penyusunan struktur organisasi merupakan suatu bagian yang harus ada dalam suatu lembaga guna memperlancar pelaksanaan kegiatan belajarmengajar.

Adapun struktur organisasi yang ada di TPQ Sabilun Najah,

sebagaimana yang telah tercantum sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepala TPQ : Ustdz. Ainur Rofiq, S. Sos

Wakil Kepala TPQ : Ustadz. M. Z ainuri

Bendahara : Ustadzah Dzikrotul Millah

Sekretaris : Ustadzah Andriyani

Wali Kelas Jilid I : Ustadzah Dzikrotul Millah

Wali Kelas Jilid II : Ustadzah Risalatul. M

Wali Kelas Jilid III : Ustadzah Andriyani

Wali Kelas Jilid IV : Ustadzah Senja Aisyah. D

Wali Kelas Jilid V : Ustadzah Wiwik Zuliasih

Wali Kelas Jilid VI : Ustadzah Roihatul Jannah

Wali Kelas Marhalatul Ula : Ustadzah Neni Uswatin

Wali Kelas Marhatul Wustho : Ustadzah Siti Roiha  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wali Kelas Marhalatul Akhir : Ustadzah Lathifah

#### 4. Keadaan Asatidzah TPQ Sabilun Najah

Asatidzah atau seorang pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen yang lain. Proses pembelajaran akan lebih berjalan secara efektif dan efisien jika seorang pendidik profesional dalam mengajar. Keberadaan ustadzah atau seorang pendidik yang profesional akan mendukung terhadap upaya peningkatan

terhadap peserta didik atau santri, khususnya dalam mewujudkan santri sesuai visi dan misi lembaga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keadaan asatidzah di TPQ Sabilun Najah ini mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Namun perbedaan jenjang pendidikan tersebut tidaklah menjadi permasalahan yang dipertentangkan.

Walaupun guru yang tidak memiliki ijazah dari sekolah yang tinggi, akan tetapi mereka tetap dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan syarat mengikuti diklat pembinaan yang diselenggarakan oleh Jammiyyatul Qurro' Wal Hufadz. Setelah dinyatakan lulus dengan syarat-syarat tertentu, maka guru berhak memperoleh syahadah dan berkewajiban untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartila.

Adapun jumlah tenaga pengajar yang tersedia di TPQ Sabilun Najah sebanyak 13 orang, diantaranya sebagai berikut:

Data keadaan guru saat ini yang telah lulus uji kompetensi/ sertifikasi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**TABEL 3.1**

No	No. Induk	Nama Guru	Jabatan	L/P	Tahun Lulus Uji Kompetensi
1.	0701329	Ainur Rofiq, S.Sos	KA. TPQ	L	2007
2.	0701326	Dzikrotul Millah	Guru	P	2007
3.	09012940	Siti Roihah	Guru	p	2009
4.	09012941	Wiwik Zuliasih	Guru	P	2009
5.	09012939	Andriyani	Guru	P	2009
6.		Risalatul Munawaroh	Guru	P	2009

7.		Norma Evi Yustina	Guru	P	
8.		Farida Hanum, S.Pd.i	Guru	P	

Data keadaan guru saat ini yang belum lulus uji kompetensi/ sertifikasi:

**TABEL 3.2**

No.	Nama Guru	Jabatan	L/P
1.	Nuru Lailiyah	Guru	P
2.	Lathifah	Guru	P
3.	Anggi Amalia	Guru	P
4.	Hana Roihatul Jannah	Guru	P
5.	Heni Uswatin	Guru	P

### 5. Keadaan Santri – santri TPQ Sabilun Najah

TPQ Sabilun Najah merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang terletak di desa Sambiroto dengan visi dan misi yakni mencetak santri menjadi generasi Qur'ani, generasi yang benar-benar mencintai dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Dan juga menjadikan santri agar memiliki akhlaqul karimah yang hasanah, mandiri dan kreatif.

Untuk mewujudkan visi dan misi lembaga, santri yang pindahan dari TPQ lain harus mengikuti seleksi terlebih dahulu. Tujuan diadakannya penyeleksian adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, baik dan benar. Disamping itu, untuk

menentukan tingkat kelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh santri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun jumlah santri TPQ Sabilun Najah yang ada didesa Sambiroto ini adalah 220 santri, dengan rincian sesuai dengan pembagian tingkatan kelompoknya yang tercantum dalam tabel dibawah, sebagai berikut:

Data keadaan Santri saat ini:

**TABEL 3.3**

No	TINGKAT	Jumlah		JUMLAH TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Tingkat Dasar:			
	1. Jilid	9	10	19
	2. Jilid II	9	11	20
	3. Jilid III	9	4	13
	4. Jilid IV	10	9	19
	5. Jilid V	12	9	21
	6. Jilid VI	5	13	18
	Tingkatan Marhalah/ AlQur'an			
	1. Marhalatul ula (Juz 1-10)	34	29	63
	2. Marhalatul Wustha (juz 11-20)	13	16	29
	3. Marhalatul Akhir (juz 21-30)	6	12	18
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>107</b>	<b>113</b>	<b>220</b>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber: Dokumen TPQ Sabilun Najah

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Sabilun Najah

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting bagi setiap lembaga khususnya lembaga TPQ Sabilun Najah. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang sekaligus membantu dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang kondusif.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dan tersedia di TPQ Sabilun Najah akan diuraikan sebagai berikut:



**TABEL 3.4**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Alat Peraga	1 set	Baik
2	Buku Tartila	1 set	Baik
4	Al-Qur'an	Sesuai Kebutuhan	Baik
5	Buku Penghubung	Sesuai Kebutuhan	Baik
6	Buku Kontrol	Sesuai Kebutuhan	Baik
7	Meja Guru	19 Buah	Baik
8	Bangku	Sesuai Kebutuhan	Baik
9	Buku Panduan MT	1 set	Baik
10	Kantor Guru 1 ruang Baik	1 ruang	Baik
11	Ruang Mengajar 8 kelas Baik	7 kelas	Baik
12	Ruang Evaluasi Santri 1 ruang Baik	1 ruang	Baik
13	Kamar Mandi 1 buah Baik	1 ruang	Baik
14	Almari 2 buah Baik	2 Buah	Baik

Sumber: Dokumen TPQ Sabilun Najah

## B. Penyajian Data

## B. Penyajian Data

### 1. Penerapan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, apabila pembelajaran dilaksanakan sebaik-baiknya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya model pembelajaran yang relevan, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan lancar. Demikian pula dengan adanya metodologi dalam penyampaian pengetahuan akan menjadikan seseorang mudah dalam menerima materi yang telah disampaikan.

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas khususnya bagi guru yang mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Tartila, maka semua dewan guru wajib mengikuti Penataran dan Pembinaan Guru Al-Qur'an yang diadakan oleh Jam'iyatul Qurro' Wal Hufadz.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh *syahadah* sebagai syarat mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartila. Materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan ini tentunya adalah materi-materi yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tartila. Materi-materi tersebut diantaranya: materi Fiqih, management Tartila, cara mendirikan TPQ, visi dan misi Tartila, cara mengajarkan Al-Qur'an melalui metode Tartila, Ulumul Qur'an, cara membuka dan menutup kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

Setelah para ustadzah mengikuti pembinaan dan memperoleh materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tartila, selanjutnya para ustadzah diwajibkan mengikuti tashih. Setelah dinyatakan lulus tashih, mereka berhak mendapatkan *syahadah* sebagai syarat untuk mengajarkan Al-Qur'an khususnya dengan metode Tartila.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tartila di TPQ Sabilun Najah dilaksanakan secara rutin pada hari Senin sampai Sabtu, di mulai pada pukul 14.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Yakni terdapat pembagian waktu, pukul 14.00-15.30 WIB ini untuk kelas dasar Jilid I dan Jilid II, dilanjutkan pukul 15.45-17.00 WIB ini untuk kelas dasar Jilid III-jilid VI dan juga Al-Qur'an. Sedangkan untuk hari Minggu dan hari-hari Besar Islam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an libur. Sistem pembelajaran disini dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas Dasar dan kelas Al-Qur'an. Kelas Dasar merupakan kelas yang pertama kali harus ditempuh oleh santri sebelum memasuki kelas al-Qur'an dan yang termasuk didalamnya adalah santri kelas Tartila jilid 1-6 hingga pada kelas Al-Qur'an. Materi yang diberikan pada kelas dasar adalah berupa materi-materi tambahan, baik materi hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a sehari-hari, praktek sholat, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Andriyani:

“Materi tambahan disampaikan kepada semua santri dalam sepekan disampaikan sekali, yakni dalam satu pekan kegiatan belajar mengajar

diambil satu hari khusus untuk menyampaikan materi tambahan seperti do'a sehari-hari, hafalan surat pendek, praktik sholat, dan lain sebagainya.”<sup>58</sup>

Sedangkan kelas Al-Qur'an merupakan kelas berkelanjutan dari kelas dasar. Materi yang diberikan pada kelas al-Qur'an, pada dasarnya sama seperti kelas dasar bahkan hanya tinggal mengulang saja. Akan tetapi, hanya ada sedikit materi tambahan yang harus diperhatikan oleh santri. Materi tambahan tersebut adalah berupa materi yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam (baik materi Fiqih, Aqidah Akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)). Materi ini bertujuan untuk membekali santri yang pengetahuan agamanya masih kurang maksimal selama di peroleh saat berada di sekolah umum. Selain materi PAI, pada kelas al-Qur'an juga terdapat materi pokok seperti: materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an, Ghorib dan Musykilat, Tajwid, dan hafalan juz 30.

Adapun perincian kegiatan pembelajaran bagi kelas dasar dan kelas al-Qur'an adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

**TABEL 5**

PUKUL	KEGIATAN
15.45-16.00	Guru membariskan santri di dalam masjid Sabilun Najah

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Andriyani, salah satu pengajar di TPQ sabilun Najah. Pada hari, Jum'at 20 April 2012.

<sup>59</sup> *Ibid.*

	untuk membaca do'a bersama dan asma'ul husna.
16.00-16.45	Guru memulai kegiatan belajar-mengajar sesuai jadwal dan tempatnya masing-masing.
16.45-17.00	Guru bersiap-siap untuk mengakhiri kegiatan belajar-mengajar, namun sebelum hal itu dilakukan guru terlebih dahulu memberikan materi yang terdapat di alat peraga sekitar 15 menit.

Dengan adanya kelas dasar dan kelas al-Qur'an akan membantu santri untuk lebih memahami hukum-hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an dan senantiasa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya kedua kelas ini tidaklah menjadi persoalan yang dapat mengganggu proses kegiatan belajar-mengajar, meskipun pelaksanaannya ditetapkan dengan waktu yang sama. Akan tetapi, justru dengan adanya kelas dasar dan kelas al-Qur'an ini proses pembelajaran Al-Qur'an semakin lama semakin mengalami peningkatan, khususnya bagi keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil tentunya dengan bertajwid.

Penilaian buku Tartila dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an berbeda dengan buku-buku yang menggunakan metode yang lain. Evaluasi atau penilaian yang terdapat pada buku Tartila hanya terdapat 2 lambang yaitu L (Lancar) dan TL (Tidak Lancar). Santri yang mendapat nilai L

berarti santri tersebut boleh dan berhak melanjutkan ke halaman atau jilid berikutnya. Akan tetapi, jika nilai yang di dapat santri TL maka berarti santri masih tidak diperbolehkan untuk melanjutkan ke halaman atau jilid berikutnya.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tartila diperlukan sarana dan prasarana sebagai alat pendukung terlaksananya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Sabilun Najah telah dijelaskan di point yang pertama di atas. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran akan mudah terlaksana dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung bagi suatu lembaga maka pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan semula.

Diantara sarana dan prasarana tersebut diatas, yang paling urgen dan fundamental digunakan oleh pengajar terutama dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode Tartila adalah adanya alat peraga dan buku jilid Tartila. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadzah Dzirkrotul bahwa:

"Alat peraga dan buku metode Tartila merupakan sarana yang paling urgen dalam mengajarkan Al-Qur'an melalui metode Tartila. Karena dengan adanya kedua sarana ini, santri akan lebih mudah mempelajari setiap jilid buku Tartila. Alat peraga ini berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan memperlancar bacaan santri secara klasikal. Sedangkan secara individual santri menggunakan buku Tartila. Dengan adanya buku Tartila bertujuan

untuk mempermudah santri dalam membacanya setiap waktu baik sewaktu berada di kelas maupun di rumah.”<sup>60</sup>

Sebelum proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tartila di TPQ Sabilun Najah berlangsung di kelas, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain:<sup>61</sup>

- a. Guru mengumpulkan seluruh santri di dalam masjid Sabilun Najah tepat pukul 15.45 WIB.
- b. Guru memberi salam kepada seluruh santri.
- c. Guru memimpin do'a dan asma'ul husna, kemudian diikuti oleh seluruh santri bersama-sama.
- d. Guru memberikan sedikit materi tambahan kepada santri selama 15 menit. Materi tambahan tersebut berupa hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari.
- e. Guru memanggil santri sesuai dengan deretan kelas masing-masing untuk masuk ke kelas.
- f. Bagi santri yang telat, guru memberikan peringatan kepada mereka, agar mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Setelah memberikan peringatan, guru menyuruh santri untuk berdo'a dan menghafal do'a sehari-hari sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya.

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Dzikrotul, salah satu pengajar di TPQ Sabilun Najah Sambiroto. Pada hari Senin, 21 April 2012.

<sup>61</sup> Observasi, tertanggal 21 April 2012.

Adapun pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tartila untuk masing-masing tingkatan jilid terdiri dari 3 tahap, diantaranya:<sup>62</sup>

#### 1. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan maka hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh ustadzah maupun santri adalah sebagai berikut:

##### a. Ustadzah

- Mempersiapkan alat peraga Tartila jilid 1-6.
- Mengkondisikan santri.
- Memberikan nasehat yang bersifat mendidik kepada santri sebelum proses pembelajaran dimulai.
- Membacakan pokok bahasan yang terdapat pada alat peraga.

##### b. Santri

- **Menyiapkan alat-alat tulis.**
- Menyiapkan buku Tartila.
- Menyiapkan buku penghubung dan meletakkannya di atas bangku guru.
- Berdo'a.

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

Adanya persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting dilakukan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadzah Dzikrotul Millah, menyatakan bahwa:

”Yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan belajar-mengajar adalah alat peraga dan media yang akan dipergunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Alat peraga dan media merupakan sarana yang sangat mendukung terlaksananya pengajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Tartila. Akan tetapi, alat peraga digunakan hanya bagi Tartila jilid 1-6 saja.”<sup>63</sup>

Dari penjelasan yang peneliti peroleh selama observasi dan berdasarkan hasil interview, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa sebelum proses pembelajaran di kelas berlangsung, diperlukan suatu persiapan yang matang dan terencana guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menciptakan santri yang mempunyai kemampuan baca Al-Qur’an dengan baik dan bertajwid.

## 2. Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan ketika persiapan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Adapun kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di TPQ Sabilun Najah, adalah sebagai berikut:

### a. Implementasi Proses Belajar-Mengajar

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Dzikrotul Millah, tertanggal 21 April 2012.

Pada dasarnya, penerapan metode Tartila untuk tiap-tiap jilid berbeda. Karena masing-masing jilid mempunyai misi yang berbeda pula, sehingga dalam proses belajar santri harus disesuaikan dengan tingkatan jilid yang telah di capai oleh santri. Hal ini disebabkan hasil kemampuan baca yang di capai oleh santri harus maksimal berdasarkan misi masing-masing jilid. Akan tetapi, dalam kemampuan baca yang dihasilkan dapat terlihat ketika terselesainya jilid itu sampai berapa lama. Dan untuk hasil kemampuan baca antara santri yang satu dengan santri yang lain berbeda. Dalam hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh ustadzah Dzikro, bahwasannya:

”Hasil kemampuan baca santri dapat dilihat ketika terselesainya jilid itu sampai berapa lama. Biasanya ada santri yang mampu menyelesaikan jilidnya hanya 2 bulan saja baru bisa khotam, tetapi ada juga yang 6 bulan khotam, bahkan ada yang sampai setahun baru bisa menyelesaikan jilidnya. Bila santri rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar, maka dia akan khotam sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika santri bermalas-malasan bahkan sering tidak masuk, maka itu akan menghambat kelulusan santri.<sup>64</sup>

Apabila santri mengalami kesulitan selama proses pembelajaran khususnya dalam membaca Al-Qur’an, maka tindakan yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah mencari sebab-sebab mengapa hal itu bisa sampai terjadi.

---

<sup>64</sup> *Ibid.*

Selain itu, guru dapat memberikan training khusus yang bersifat kontinuitas kepada santri yang mengalami kesulitan tersebut. Hal ini juga telah diungkapkan oleh ustadz Rofiq, bahwa:

”Untuk mengatasi santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an itu tidak sulit dan juga tidak mudah. Hal ini dapat dilakukan melalui 3 macam cara. *Pertama*, guru hendaknya sering memantau (monitoring) keaktifan santri setiap hari selama proses pembelajaran. *Kedua*, guru hendaknya memberikan drill (latihan) kepada santri dengan baik. Dan *ketiga*, guru memanggil orang tua santri yang bersangkutan untuk melakukan tatap muka (pertemuan) antara guru dengan wali santri.”<sup>65</sup>

Tujuan dari ketiga macam cara untuk mengatasi kesulitan santri dalam proses belajar adalah untuk memenuhi target yang ditetapkan oleh cabang. Dari target yang telah ditetapkan oleh cabang, ternyata lembaga TPQ Sabilun Najah masih belum bisa meluluskan santri sesuai dengan target. Akan tetapi hal itu tidak berlangsung lama, karena dengan semangat dan motivasi yang tinggi dalam mendidik serta membimbing santri, para ustadzah TPQ Sabilun Najah tetap berusaha keras memberikan pengarahan kepada santri agar bisa membaca Al-Qur’an dengan tartil dan bertajwid.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dalam kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh ustadzah dan santri di lembaga TPQ Sabilun Najah masih

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Ainur rofiq selaku kepala lembaga TPQ Sabilun Najah di Sambiroto, tepatnya pada tanggal 22 April 2012.

dikatakan cukup baik. Hal ini disebabkan karena lembaga ini belum sepenuhnya dapat mengirimkan dalam arti mengikutkan santri untuk mengikuti ujian sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Cabang.

Ini terjadi karena santri masih belum sanggup menyelesaikan jilidnya dengan baik atau masih banyak kesalahan yang diperbuat oleh santri dalam membaca Al- Qur'an. Akan tetapi hal ini dapat diatasi oleh pengajar dengan memberikan beberapa alternatif tindakan seperti: guru hendaknya selalu memonitoring keaktifan santri setiap kali proses belajar, guru hendaknya memberikan drill kepada santri, dan atau guru hendaknya mengajak orang tua santri yang bersangkutan untuk melakukan *face to face* bahkan jika perlu *door to door* antara pengajar dengan wali santri.

#### **b. Implementasi Materi Tambahan**

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka dibutuhkan suatu materi sebagai sarana penunjang dalam kegiatan proses pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen dasar dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Tartila yang harus disusun secara jelas dan tepat.

Adapun materi yang akan disampaikan oleh guru kepada santri kelas dasar ada 2 macam materi, yakni materi pokok dan materi tambahan. Materi pokok dan materi tambahan merupakan

materi yang wajib dipelajari dan dihafalkan oleh santri. Karena kedua materi ini merupakan materi yang akan diujikan kepada santri, baik pada saat santri akan menghadapi tes pelajaran maupun saat tes khotam Al-Qur'an.

Sedangkan materi bagi santri yang kelas al-Qur'an, sebenarnya tidak jauh beda dengan kelas dasar. Hanya saja, santri yang sudah menempati kelas al-Qur'an memperoleh sedikit tambahan ilmu tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), diantaranya: materi Fiqih, Akidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan yang peneliti peroleh, bahwasannya dalam implementasi materi pokok maupun materi tambahan dalam pembelajaran Al- Qur'an khususnya melalui metode Tartila sudah berjalan sesuai dengan target masing-masing kelas dan berdasarkan pada tingkatan jilid santri.

### 3. Penilaian (Evaluasi)

Kegiatan belajar-mengajar akan dikatakan berhasil jika ada sebuah evaluasi dalam suatu lembaga. Tujuan diadakannya sebuah evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat potensi santri dalam memahami materi yang telah disampaikan selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi yang ada di dalam TPQ Sabilun Najah diklasifikasikan menjadi 3 tahap,

yaitu: 1) evaluasi kenaikan jilid (Kepala TPQ). 2) evaluasi pada saat santri khotam Al-Qur'an (Jam'iyatul Qorro' Wal Hufadz). Dan 3) evaluasi yang diberikan oleh wali santri ketika Imtihan berlangsung (Lembaga TPQ Sabilun Najah), sedangkan guru hanya berhak menaikkan halaman pada buku jilid Tartila saja.

Evaluasi pada saat kenaikan jilid memiliki perbedaan dan persamaan dengan evaluasi pada saat Tashih Akhir Santri. Secara prinsip, memang antara evaluasi kenaikan jilid dengan Santri Khotam Al-Qur'an muatannya sama. Namun dilihat dari segi teknisnya, model pengajarannya berbeda. Evaluasi pada saat kenaikan jilid dilaksanakan ketika santri mampu menyelesaikan dan menguasai jilid yang akan diujikan sesuai dengan jilid yang dipelajari. Sedangkan evaluasi pada saat Tashih Akhir Santri yaitu berupa materi secara universal baik materi pokok maupun materi tambahan.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya santri itu tergantung pada guru yang memberikan pengajaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadz Rofiq selaku Kepala TPQ Sabilun Najah sekaligus pengajar, mengungkapkan bahwa:

"Untuk mengukur tingkat keberhasilan santri, maka kami akan mengadakan tes kenaikan jilid yang harus dilalui oleh seluruh santri sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Dan dari sinilah kami bisa melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah-ustadzah itu dikatakan berhasil atau tidak dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri. Jika santri dikatakan berhasil dalam menempuh tes kenaikan jilid sampai ke tingkat Al-Qur'an, maka santri harus mengikuti prosedur

akhir yaitu mengikuti tes khotam Al-Qur'an sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan sebelumnya. Syarat-syarat tersebut diantaranya: tartil dalam membaca Al-Qur'an, fashohah yakni fasih dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an, menguasai ilmu tajwid dan Ghoribul Musykilat, santri mampu mewaqa'fkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an yang terlalu panjang, dan tahsin yakni santri bisa memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan."<sup>66</sup>

Berdasarkan pada paparan di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tartila di TPQ Sabilun Najah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya evaluasi melalui tes kelompok sebelum melakukan tes kenaikan jilid. Dengan demikian, kepala TPQ Sabilun Najah bisa melihat bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh setiap ustadzah, guna menentukan tingkat keberhasilan santri dalam mengajarkan Al-Qur'an secara tartil dan bertajwid kepada santri.

## **2. Kualitas Bacaan Santri TPQ Sabilun Najah**

Kualitas bacaan al-Qur'an yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya.<sup>67</sup> Sesuai dengan paparan wawancara mengenai penerapan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sabilun Najah, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an santri mapun

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag R.I, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA (Jakarta:2007), hal: 1

gurunya adalah baik. Dimana para guru sebelum diperkenankan untuk mengajar Al-Qur'an metode Tartila, terlebih dulu para calon pengajar ini harus mengikuti penataran yang diadakan oleh Jam'iyatul Qurr' wal Huffadz Jawa Timur.

Sedangkan untuk para santrinya, untuk mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang berkualitas para santri harus mengikuti tiga tahapan tes atau evaluasi, yakni dari tahap tes kenaikan halaman yang setiap harinya dipantau oleh guru kelasnya masing-masing. Setelah dinyatakan lancar dan santri mampu mengikuti tes kenaikan jilid, maka santri akan dites langsung oleh kepala TPQ, dan tahap akhir adalah ketika santri akan mengikuti imtihan yakni evaluasi ditingkat wilayah yang secara langsung dites oleh Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz, pihak TPQ Sabilun Najah mendatangkan para penguji dari JamQur (Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz) ke TPQ Sabilun Najah untuk mengadakan Tes Akhir Santri. Setelah santri dinyatakan lulus maka santri berhak mengikuti acara wisuda atau imtihan yang secara langsung akan dievaluasi kembali oleh para wali masing-masing santri.

### **3. Keefektivan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tartila dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri TPQ Sabilun Najah**

Dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil angket yang telah disebarakan pada kelas tingkat Marhalatul Wustho dan Akhir yang berjumlah 47 santri.

Untuk mengetahui respon santri, maka langkah yang dilakukan yaitu menyebarkan seluruh angket kepada para santri dikelas tingkat Marhalatuk Ula, setelah angket disebar dan dijawab responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan hasil jawaban angket dianalisa dengan menggunakan analisa prosentase. Dari penyajian data di atas dapat diperkuat dengan:

a. *Data angket tentang respon santri terhadap metode Tartila :*

**TABEL 3.6**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Apakah saudara selalu aktif mengikuti pelajaran al-Qur'an?			
	b. Ya		42	93,3%
	c. Kadang-kadang		3	6,7%
	d. Tidak		0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Pada no.1 prosentase siswa yang aktif mengikuti pelajaran al-Qur'an adalah 93,3 %, sedangkan siswa yang kadang-kadang aktif 6,7 %, dan siswa yang tidak aktif adalah 0%.

TABEL 3.7

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	Apakah saudara baru mengenal guru mengajar dengan metode Tartila? a. Sudah Lama b. Baru Mengenal c. Tidak Tahu		43 2 0	95,6% 4,4% 0%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Dan yang mengatakan metode Tartila ini sudah lama diterapkan ada 95,6 %, sedangkan yang tidak mengetahuinya adalah 0 %, dan yang lain menjawab baru mengenal adalah 4,4 %.

TABEL 3.8

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Menurut saudara apakah metode Tartila sudah sesuai dengan kebutuhan saudara dalam belajar membaca al-Qur'an? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		39 6 0	86,7% 13,3% 0%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Pada no.3 siswa yang menjawab metode Tartila sesuai pada pembelajaran al-Qur'an sekitar 86,7 %, dan yang menjawab tidak sesuai ada 0

%, sedangkan siswa yang lain menjawab kadang sesuai dan kadang tidak adalah 13,3 %.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**TABEL 3.9**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Apakah saudara setuju jika belajar membaca al-Qur'an seterusnya menggunakan metode Tartila? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		40 5 0	88,9% 11,1% 0%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Jawaban no.4 ini siswa yang setuju dan menyukai penggunaan metode Tartila sekitar 88,9%, sedangkan siswa yang mengatakan kadang setuju dan kadang tidak setuju berjumlah 11,1%.

**TABEL 3.10**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Apakah saudara lebih mudah memahami bacaan al-Qur'an dengan metode Tartila? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		39 6 0	86,7% 13,3% 0%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Mengenai pemahaman siswa pada pembelajaran membaca al-Qur'an 86,7 %, siswa yang benar-benar paham, dan jumlahnya lebih banyak dari siswa yang kadang-kadang paham yaitu sebanyak 13,3 % sedangkan yang lain menjawab tidak paham sebanyak 0 %.

**TABEL 3.11**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	Apakah ustadz/ ustazdah memimpin saudara terlebih dahulu mengulang atau memberikan hafalan-hafalan surat-surat pendek dari al-Qur'an sebelum memulai pelajaran al-Qur'an? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		33 9 1	73,3% 20% 2,2%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Pada no. 6 menurut para siswa bahwa mereka diberi stimulus (pre test) sebelum memulai materi pembelajaran al-Qur'an dimulai yaitu jumlahnya 73,3 %, sedangkan yang menjawab kadang-kadang lebih sedikit yaitu 20 %, dan yang 2,2 % menjawab sama sekali tidak diberi pertanyaan-pertanyaan.

**TABEL 3.12**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Apakah ustadz/ ustadzah memberikan kesempatan untuk membaca al-Qur'an secara individual? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		43 2 0	95,6% 4,4% 0%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Pada pertanyaan no.7 ini siswa yang merasa diberi kesempatan oleh guru untuk membaca Al-Qur'an yaitu sebanyak 95,6 %, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4,4 %, dan jawaban yang lain menjawab tidak pernah diberi kesempatan jumlahnya adalah 0 %.

**TABEL 3.13**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	Apakah saudara merasa lebih hati-hati dalam membaca al-Qur'an dengan diterapkannya metode Tartila? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		39 6 0	86,7% 13,3% 0%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>
9	Apakah saudara lebih mudah dan lancar ketika membaca al-Qur'an			

	dengan Tartila?			
	a. Ya		37	82,2%
	b. Kadang-kadang		8	17,8%
	c. Tidak		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>
10	Apakah kualitas bacaan al-Qur'an saudara meningkat setelah menerapkan metode Tartila?			
	a. Ya		40	88,9%
	b. Kadang-kadang		3	6,7%
	c. Tidak		2	4,4%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Pertanyaan no.8,9,dan 10 ini merupakan salah satu indikator dari metode belajar mandiri. No (8) siswa yang lebih berhati-hati ketika membaca al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan membaca seperti salah melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an, bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid adalah 88,9 %, sedangkan yang masih kadang bisa hati-hati dan kadang juga tidak sebanyak 6,7%, dan yang lainnya berjumlah 4,4 % belum bisa berhati-hati dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. No (9) Yang merasa mudah dan lancar ketika membaca Al-Qur'an dengan metode Tartila adalah 82,2 %, 17,8 % siswa yang menjawab kadang-kadang, dan 0 % dari siswa yang menjawab tidak. No (10) siswa yang merasa kualitas bacaan al-Qur'annya meningkat sebanyak 88,9 %, sedangkan 6,7 % dari siswa kadang meningkat kadang tidak, dan 4,4 % merasa tidak meningkat kualitas bacaan Al-Qur'annya .

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) prosentase nilai tentang penerapan metode Tartila, dengan mencari rata-rata dan prosentase. Skor 3

adalah alternatif jawaban (a) karena merupakan jawaban yang ideal, peneliti

menggunakan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$P = \frac{F}{N}$$

N

$$P = \frac{93.3, .95.6, .86.7, .88.9, .86.7, .73.3, .95.6, .86.7, .82.2, .88.9}{10}$$

$$P = \frac{877,9}{10}$$

$$P = 87,79 \%$$

Dari perhitungan prosentase di atas dapat diambil nilai rata-rata sebesar 87,79 % yang berada diantara 76-100 % dengan kategori baik.

**b. Data angket tentang respon siswa terhadap kualitas bacaan al-Qur'an**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**TABEL 3.14**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saya merasa senang mengikuti pelajaran al-Qur'an? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		44 1 0	97,8% 2,2% 0%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran al-Qur'an merupakan prosentase yang lebih banyak yaitu 97,8 %. Sedangkan 2,2 % menjawab kadang suka kadang tidak, dan tidak ada siswa yang tidak senang mengikuti pelajaran al-Qur'an.

**TABEL3.15**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	Saya lebih hati-hati melafadzkan huruf-huruf ketika membaca al-Qur'an? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		40 5 0	88,9% 11,11% 0%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Siswa yang berhati-hati melafadzkan huruf ketika membaca al-Qur'an jumlahnya yaitu 88,9 %, dan yang kadang lebih berhati-hati dan kadang tidak sebanyak 11,11%, sedangkan 0 % tidak berhati-hati dalam melafadzkan huruf ketika membaca al-Qur'an.

TABEL 3.16

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Saya faham dan mengerti tentang tajwid? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		31 14 0	68,9% 31,1% 0%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Siswa faham dan mengerti tentang ilmu tajwid, prosentase yang menjawab iya sebanyak 68,9 %, dan yang menjawab kadang faham dan kadang tidak sebanyak 31,1 %, dan tidak ada siswa yang tidak faham tentang ilmu tajwid.

TABEL 3.17

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Saya telah menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		33 11 1	73,3% 24,4% 2,2%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Siswa yang telah menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an lebih banyak prosentasenya yaitu 73,3 %, dan siswa yang menjawab kadang-

kadang sebanyak 24,4 %, sedangkan 2,2 % tidak bisa menerapkan ilmu tajwid

dalam bacaan al-Qur'an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**TABEL 3.18**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Saya bisa merasakan dan berhenti membaca ketika ada bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		34 7 4	75,6% 15,6% 8,9%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Pada pertanyaan no.5 ini menyatakan bahwa siswa yang bisa merasakan dan berhenti membaca ketika ada bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid dan mengulangi membaca dengan benar lebih banyak prosentasinya yaitu 75,6 %, dan 15,6 % kadang berhenti kadang tidak, sedangkan 8,9 % tidak bisa merasakan dan tidak berhenti.

**TABEL 3.19**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	Saya bisa/ selalu mengoreksi dan membenarkan bacaan teman jika dalam membaca ada kesalahan? a. Ya b. Kadang-kadang		33 11	73,3% 24,4%

	c. Tidak		1	2,2%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

No. 6 ini merupakan data siswa yang suka bisa mengoreksi dan membenarkan bacaan Al-Qur'an teman jika dalam membaca ada kesalahan sebanyak 73,3 %, sedangkan yang kadang-kadang sebanyak 24,4 %, dan yang sama sekali tidak pernah membenarkan 2,2 %.

**TABEL 3.20**

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Saya bisa membaca al-Qur'an dengan tartil dan fashih dirumah sendiri?			
	a. Ya		33	73,3%
	b. Kadang-kadang		11	24,4%
	c. Tidak		1	2,2%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Siswa yang bisa membaca al-Qur'an dengan fashih dan tartil di rumah sendiri prosentasenya adalah 73,3 %, sedangkan yang kadang bisa kadang tidak sebanyak 26,7 %, dan 0% yang tidak bisa membaca al-Qur'an dengan fashih dan tartil.

TABEL 3.21

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	Saya mampu menghafalkan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, hadits-hadits pilihan dan bahasa Arab? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		30 15 0	66,7% 33,3% 0%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Pada no. 8 ini menjelaskan siswa yang mampu menghafalkan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, hadits pilihan dan bahasa Arab sebanyak 66,7%, dengan jumlah 33,3% siswa yang kadang mampu dan kadang tidak, dan tidak ada siswa yang tidak mampu menghafalka.

TABEL 3.22

No	Pertanyaan dan Jawaban Alternatif	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	Saya dapat melakukan sholat dengan melafalkan bacaan-bacaan yang benar? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak		38 7 0	84,4% 15,6% 0%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>

Siswa telah menerapkan bacaan al-Qur'an dengan benar dalam bacaan sholat sebanyak 84,4 %, sedangkan 15,6 % yang menjawab kadang

menerapkan kadang tidak, dan tidak ada siswa yang tidak menerapkan bacaan al-Qur'an dalam sholat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengetahui nilai rata-rata (Nr) prosentase nilai tentang kreativitas berpikir siswa, dengan mencari rata-rata dan prosentase. Skor 3 adalah alternatif jawaban (a) karena merupakan jawaban yang ideal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{97.8, .88.9, .68.9, .73.3, .75.6, .73.3, .73.3, .84.4, .66.7}{9}$$

$$P = \frac{702,2}{9}$$

$$P = 78 \%$$

Dari perhitungan prosentase di atas dapat diambil nilai rata-rata sebesar 78 % yang berada diantara 76-100 % dengan kategori baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis Data

Merupakan kewajiban seorang muslim terhadap *al-Qur'an* adalah membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah *tajwid* yang disebut dengan bacaan *tartil*. Dan juga Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap warga yang merupakan cerminan akan maju atau mundurnya suatu bangsa, karena pendidikan merupakan proses untuk mengubah dan mengembangkan pengetahuan dan bukan sekadar mewarisi kebudayaan dari generasi ke generasi. Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk di sini adalah tanggungjawab untuk meningkatkan kualitas bacaan *al-Qur'an* generasi umat Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana telah dikupas pada BAB II skripsi ini, Kualitas bacaan al-Qur'an yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya.<sup>68</sup> Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri bertujuan agar umat Islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah Saw dan para sahabat-sahabatnya sebagaimana al-Qur'an diturunkan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag R.I, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA (Jakarta:2007), hal: 1

<sup>69</sup> Ahmad Shams Madyan, Peta Pembelajaran Al-Qur'an,(Yogyakarta, Pustaka Belajar: 2008), hal: 107

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses belajar Al-Qur'an yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Pembelajaran Al-Qur'an metode Tartila merupakan sebuah cara pembelajaran al-Qur'an dengan pendekatan fungsi huruf atau pendekatan bunyi (*at-thariqah al-shauthyyah*), yaitu pembelajaran membaca huruf arab langsung bersyikal. Serta menggunakan metode penyusunan (*al-tariqah al-tarkibiyyah*), yaitu dimulai dari pembelajaran membaca huruf menuju kata, kalimat sampai pembelajaran membaca ayat.

Dari hasil temuan data di lapangan, maka terdapat korelasi antara pembelajaran Al-Qur'an metode Tartila dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Santri TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman-Sidoarjo. Hal ini dapat terlihat dari jawaban santri atas angket yang telah disebar oleh peneliti. Ada beberapa indikator bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tartila efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Santri TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman-Sidoarjo. Adapun indikator tersebut adalah:

#### 1. Santri Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Lancar

Dari hasil yang ada santri mampu membaca Al-Qur'an dengan Lancar, hal ini terbukti dengan hasil prosentase 82,2 % santri menjawab "ya" mengenai pertanyaan apakah santri lebih mudah dan lancar ketika membaca Al-Qur'an. Dikatakan lancar ketika santri membaca Al-Qur'an dalam satu

ayat tidak terdapat kesalahan dan santri dengan tanpa berhenti (terputus-putus)

ketika dalam membaca satu ayat Al-Qur'an tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Siswa Lebih Berhati-hati dalam Membaca Al-Qur'an

Selain santri telah lancar membaca Al-Qur'an seperti yang dijelaskan sebelumnya, dalam hal ini santri juga lebih berhati-hati dalam melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifatnya (*Shifatul Huruf*) dan juga sesuai dengan *Makhrajnya*, jadi santri tidak sembarang lancar membaca Al-Qur'an dan cepat saja, akan tetapi lebih berhati-hati dan dengan benar melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifat dan makhrajnya. Jumlah prosentase angket santri yang menjawab "ya" adalah 88,9 % dari pertanyaan santri merasa lebih hati-hati ketika melafadzkan huruf-huruf dalam bacaan Al-Qur'an.

## 3. Siswa Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Benar (Sesuai dengan Kaidah Tajwid)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil yang ada siswa mampu menerapkan kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an, sehingga santri telah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, hal ini terbukti dengan hasil prosentase adalah 73,3 % siswa menjawab "ya" mengenai pertanyaan mampu menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Dalam penerapannya santri satu dengan yang lain saling menyimak dan guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengurai pelajaran tajwid dalam satu ayat yang telah dibaca secara bergantian. Jika ada yang salah penyebutan pelajaran tajwid yang ada ataupun terlewat, maka

teman yang lainlah yang membenarkan. Karenanya secara otomatis para santri

bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 4. Siswa Mampu Merasakan dan Berhenti Membaca ketika Salah dalam Bacaan Al-Qur'an yang tidak Sesuai dengan Ilmu tajwid

Hal ini terlihat ketika santri satu membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan disimak ustadzah dan teman-temannya, ketika ia mengucapkan kalimat yang salah membaca Al-Qur'an maka dengan sendirinya santri tersebut berhenti dan mengulangi membaca dari awal. Hal ini dimulai dari pembiasaan oleh ustadz/dzahnya mengajarkan kepada santri untuk serius menyimak dan secara langsung mengingatkan teman yang membaca jika ada kesalahan dalam bacaannya. Pernyataan ini peneliti ambil ketika melakukan wawancara terhadap ustadzah pengajar kelas tingkat al-Qur'an akhir, serta angket yang disebarakan kepada siswa dengan Prosentase 75,6 % memberi jawaban "ya", ketika menjawab pertanyaan mengenai kemampuan menyimak santri jika terdapat kesalahan membaca Al-Qur'an.

Dari beberapa indikator di atas, maka diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartila efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri TPQ Sabilun Najah Sambiroto, Taman-Sidoarjo.

## BAB V

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Simpulan

Setelah menguraikan dan menganalisa data-data yang telah diperoleh di lapangan mengenai efektivitas metode Tartila dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman-Sidoarjo, maka pada akhir pembahasan skripsi ini penulis sampaikan pada suatu kesimpulan atas semua pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Di TPQ Sabilun Najah telah menerapkan metode Tartila dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dan langkah-langkah yang dilakukan adalah, sebagai berikut:
  - a. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas
  - b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
  - c. Penilaian (Evaluasi)
2. Kualitas bacaan Al-Qur'an santri maupun gurunya adalah baik. Dimana para guru sebelum diperkenankan untuk mengajar Al-Qur'an metode Tartila, terlebih dulu para calon pengajar ini harus mengikuti penataran yang diadakan oleh Jam'iyatul Qur' wal Huffadz Jawa Timur. Sedangkan untuk para santrinya, untuk mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang berkualitas para santri harus mengikuti tiga tahapan tes atau evaluasi, yakni dari tahap tes kenaikan halaman yang setiap harinya dipantau oleh guru kelasnya masing-masing.

Setelah dinyatakan lancar dan santri mampu mengikuti tes kenaikan jilid, maka santri akan dites langsung oleh kepala TPQ, dan tahap akhir adalah ketika santri akan mengikuti imtihan yakni evaluasi ditingkat wilayah yang secara langsung dites oleh Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz, pihak TPQ Sabilun Najah mendatangkan para penguji dari JamQur (Jam'iyatul Qurro' wal Huffadz) ke TPQ Sabilun Najah untuk mengadakan Tes Akhir Santri.

3. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartila sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di TPQ Sabilun Najah, dengan indikator santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, santri lebih berhati-hati dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an, santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, dan santri mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam membaca Al-Qur'an.

## **B. Saran – saran**

### **1. Kepada Para Siswa**

Kepada semua santri TPQ Wardatul Ishlah diharapkan lebih giat lagi dalam belajar al-Qur'an baik belajar sendiri maupun belajar kelompok karena dengan belajar akan mempermudah pemahaman terhadap ajaran Agama khususnya pada al-Qur'an pedoman umat Islam.

## 2. Kepada Ustadz/ dzah

Sebagai ustadz/ustadzah harus lebih mempersiapkan serta memahami materi yang akan disampaikan kepada santri karena dengan persiapan yang matang akan menuju kepada suatu kesuksesan kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Abul Fida Ismail, al-Imam, *Tafsir al-Qur'anul Karim*, diterjemahkan oleh Bahrin Abu Bakar, L.C, 2002, *Tafsir Ibn Katsir*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002
- Al-Abrasyi, Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Al-Khalawi, Mahmud, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, Sukoharjo: Insan Kamil, 2007
- Almajidi, Muqbil, Abdussalam, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an kepada Para Sahabat*, Jakarta, PT. Darul Fatah, 2008
- Anwar dan Ahmad, Arsyad, *Pendidikan Anak Dini Usia*, Bandung; PT Afabeta, 2004
- Arifin, H.M dan Gibb, H.A.R, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Departemen Kebudayaan Dan Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Drajat, Zakiah, dan Muhtarom, Zaini, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Drs. Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Juknis Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)*, 2006
- Kusuma, Dien Indra, Amien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang: Usaha Nasional, 1973

- Madyan, Shams, Ahmad, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008
- Matthew dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Muhaimin dkk., *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003
- Muhammad, Abi Isa, *Sunan at-Tirmidzi Juz 4*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1994
- Murjito, Imam, *Pedoman Metode praktis pengajaran membaca Ilmu Baca Al - Qur'an "Qiroati"*, Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati
- Nata, Abudin dan Massey, Frank J, *Subhi al-Shilah dalam Dirasah Islamiyah I al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Albany, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994
- Poerwodarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Porbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982
- Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag R.I, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta:2007
- PW. Jam'iyatul Qurro' Wal-Huffadz Jawa Timur, *Buku Pegangan Tartila Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*, Surabaya, PW. Jam'iyatul Qurro' Wal-Huffadz Jawa Timur, *Buku Pegangan Tartila Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*, 1998
- Raja, M. Sastra, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Nasional, 1987
- Riyadh, Sa'ad, *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*, Surakarta: Ziyad, 2007
- S. Nasution, *Metode Research*, Bandung: Bumi Aksara, 1996

- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Salahudin, Mahfudh, *Media Pendidikan Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, tt
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005
- Sudjana, Nana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Sudjana, Nana, dan Rivai, Ahmad, *Media Pengajaran*, Bandung: sinar Baru Algensindo, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sujana, Nana, *Pedoman Praktis Mengajar*, Jakarta: Depag RI, 1986
- Surakhmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jember
- Surya, Mohamad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 1998
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*, Solo: Pustaka Arafah, 2003
- Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1999
- Tim Penyusun Teks Book Dirasat Islamiyyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya: Anika Bahagia Offset, 1995
- Unbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung: Pustaka Setia, 1997

Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Zayadi, Ahmad, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005

Zuhairini dan Ghofir, Abdul, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id